



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PESAN DAKWAH AHMADUN YOSI HERFANDA
DALAM PUISI TENTANG SEMBAHYANG RUMPUTAN
DI MEDIA SOSIAL
(Semiotika Charles Sanders Peirce)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu**

**Oleh
Muhammad Alfian Taufiqi
NIM. B91216065**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Alfian Taufiqi
NIM : B91216065
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Pesan Dakwah Ahmadun Yosi Herfanda Dalam Puisi Tentang Sembahyang Rumpunan Di Media Sosial (Semiotika Charles Sanders Pierce) adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya asli dari saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar dan ditemukan sebuah pelanggaran dalam karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya dapat dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 Desember
2020

Yang Bersangkutan




Muhammad Alfian Taufiqi
NIM. B91216065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Alfian Taufiqi
NIM : B91216065
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Juduk : Pesan Dakwah Ahmadun Yosi Herfanda dalam
Puisi Tentang Sembahyang Rumpunan Di Media
Sosial (Semiotika Charles Sanders Pierce)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 Desember 2020
Menyetujui Pembimbing,



Drs. Masduqi Affandi, M. Pd.I
NIP. 195701211990031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


PESAN DAKWAH AHMADUN YOSI HERFANDA
DALAM PUISI TENTANG SEMBAHYANG RUMPUTAN
DI MEDIA SOSIAL
(Semiotika Charles Sanders Peirce)

SKRIPSI


Disusun Oleh
Muhammad Alfian Taufiqi
B91216065

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu
Pada tanggal 12 Januari 2021
Tim Penguji

Penguji I


Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 195701211990031001

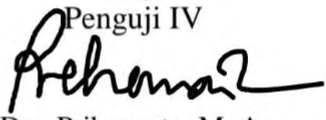
Penguji II


Lukman Hakim, S/Ag, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

Penguji III


Dr. M. Anis Bachtiar, M. Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji IV


Drs. Prihananto, M. Ag
NIP. 196812301993031003

Surabaya, 12 Januari 2021

Bekas,


Dr. H. Abd Halim, M. Ag

NIP. 196307251991031003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Alfian Taufiqi
NIM : B91216065
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah & Komunikasi/Komunikasi & Penyiaran Islam
E-mail address : alfantaufiq11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah Ahmadun Yosi Herfanda dalam Puisi tentang Sembahyang Rumpunan di

Media Sosial

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2021

Penulis

(Muhammad Alfian Taufiqi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Alfian Taufiqi, B91216065. Pesan Dakwah Ahmadun Yosi Herfanda dalam Puisi tentang Sembahyang Rumputan di Media Sosial (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).

Penelitian ini mengkaji tentang apa pesan dakwah yang terdapat pada puisi “Sembahyang Rumputan” karya Ahmadun Yosi Herfanda. Masalah penelitian ini yaitu : Apa pesan dakwah pada puisi karya Ahmadun Yosi Herfanda yang berjudul “Sembahyang Rumputan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Teknik pengumpulan data yaitu berupa dokumentasi teks puisi karya Ahmadun Yosi Herfanda dan referensi berupa sumber informasi dari pelbagai pustaka.

Simpulan dari penelitian yaitu, puisi “Sembahyang Rumputan” karya dari Ahmadun Yosi Herfanda yang ditayangkan di youtube, dapat diakses oleh semua kalangan milenial, karena dalam puisi tersebut terdapat pesan dakwah bagi setiap muslim milenial untuk tetap teguh melaksanakan kewajiban sembahyang sholat yang merupakan ibadah utama dalam agama Islam. Baik dalam keadaan kondisi maupun situasi apapun, dimanapun dan kapanpun kita berada.

Rekomendasi dan saran, berdasarkan hasil penelitian ini, diharap penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan secara luas terkait penelitian analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada sebuah karya sastra yang dapat digunakan sebagai sebuah pesan dakwah.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Puisi, Sembahyang.

ABSTRACT

Muhammad Alfauzi, B91216065. Ahmadun Yosi Herfanda's Da'wah Message in Poetry about Sembahyang Rumpunan on Social Media (Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis).

This study examines the message of the da'wah contained in the poem "Sembahyang Rumpunan" by Ahmadun Yosi Herfanda. The problem of the research is: What is the message of the da'wah in the poem by Ahmadun Yosi Herfanda, entitled "Sembahyang Rumpunan". This study uses a qualitative approach with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis method. Data collection techniques is documentation of poetry texts by Ahmadun Yosi Herfanda and several references which relevant to the research problem.

The conclusion of the research is the poem "Sembahyang Rumpunan" by Ahmadun Yosi Herfanda which is broadcast on YouTube, which can be accessed by all millennial, because in this poem there is a message of da'wah for every millennial Muslim to remain them to carry out the obligation of praying prayer which is the main worship in Islam. Either in any condition or situation, wherever and whenever we are.

Based on the results of the study, it suggestion that further research can develop more broadly related to Charles Sanders Peirce's semiotic analysis research on a literary work that can be used as a message of da'wah.

Keywords: Da'wah Messages, Poetry, Prayers.

نبذة مختصرة

محمد الفن توفقي ، B91216065 رسالة أحمدون
يوسي هرفاندا الدعوية في الشعر حول صلاة العشب
على وسائل التواصل الاجتماعي (التحليل
السيمياي لتشارلز ساندرز بيرس).

تبحث هذه الدراسة في رسالة الدعوة الواردة في
قصيدة " Sembahyang Rumputan " لأحمدون يوسي
هيرفاندا. مشكلة البحث هي: ما هي رسالة
الدعوة في شعر أحمدون يوسي هرفاندا بعنوان
" صلاة الرامبوتان ". تستخدم هذه الدراسة المنهج
النوعي مع طريقة التحليل السيمياي لتشارلز
ساندرز بيرس. تتخذ تقنيات جمع البيانات شكل
توثيق لنصوص شعرية كتبها أحمدون يوسي
هيرفاندا ومراجع في شكل مصادر معلومات من
مكتبات مختلفة.

وخلاصة البحث هي قصيدة " سيمباهيانج رامبوتان "
لأحمدون يوسي هيرفاندا ، والتي تُذاع على موقع
يوتيوب ، والتي يمكن الوصول إليها من قبل
جميع الأوساط الألفية ، لأنه في هذه القصيدة
توجد رسالة دعوة لكل مسلم من جيل الألفية ليظل
حازمًا في أداء واجب صلاة الصلاة التي هي
العبادة الرئيسية في دين الإسلام. سواء في أي
حالة أو حالة ، أينما كنا ومتى كنا.

التوصيات والاقتراحات ، بناءً على نتائج هذه
الدراسة ، من المأمول أن يتطور المزيد من
البحث على نطاق أوسع فيما يتعلق ببحوث
التحليل السيمياي لتشارلز ساندرز بيرس حول
عمل أدبي يمكن استخدامه كرسالة دعوة .

كلمات مفتاحية: رسائل دعوية ، شعر ، أدعية.

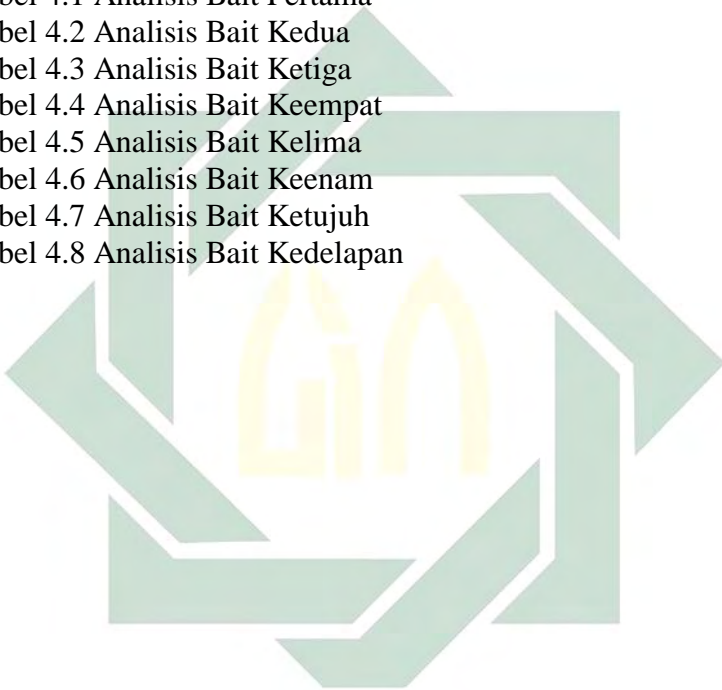
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR & TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Konseptualisasi	5
1. Pesan Dakwah	5
2. Penjelasan Puisi	7
3. Media Sosial	9
4. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pesan Dakwah	15
1. Pengertian Pesan Dakwah	15
2. Jenis Sumber Pesan Dakwah	17
3. Strategi Menyampaikan Pesan Dakwah	20
4. Teknik Menyampaikan Pesan Dakwah	22
5. Etika Menyampaikan Pesan Dakwah	24
6. Media Pesan Dakwah	26
7. Tema Pesan Dakwah	28
8. Substansi Pesan Dakwah	20
B. Sastra Puisi Sebagai Media Dakwah	40
1. Pengertian Puisi	41
2. Bentuk dan Jenis Puisi	42

3. Fungsi Puisi	44
4. Karakteristik Puisi	45
5. Unsur Puisi	46
C. Media Sosial	49
D. Masyarakat Milenial	55
1. Ciri Masyarakat Milenial	55
2. Populasi Masyarakat Milenial	56
3. Masyarakat Muslim Milenial	57
4. Milenial dan Gadget	58
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Sumber Data	64
C. Teknik Pengumpulan Data	65
D. Teknik Analisa Data	65
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	66
F. Tahapan Penelitian	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	70
1. Biografi Ahmadun Yosi Herfanda	70
2. Karya-Karya Ahmadun Yosi Herfanda	72
B. Penyajian Data	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisa Data)	76
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	78
B. Rekomendasi	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR & TABEL

- Gambar 3.1 Segitiga Makna
Gambar 4.1 Biografi ahmadun Yosi Herfanda
Tabel 2.1 Skripsi Terdahulu yang Relevan
Tabel 4.1 Analisis Bait Pertama
Tabel 4.2 Analisis Bait Kedua
Tabel 4.3 Analisis Bait Ketiga
Tabel 4.4 Analisis Bait Keempat
Tabel 4.5 Analisis Bait Kelima
Tabel 4.6 Analisis Bait Keenam
Tabel 4.7 Analisis Bait Ketujuh
Tabel 4.8 Analisis Bait Kedelapan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim, tidak hanya dilakukan dengan cara berceramah, melainkan juga bisa dilakukan dengan sebuah tindakan atau memberi contoh perilaku, atau dengan cara kebaikan lainnya. Seperti yang sudah Allah maktubkan dalam Al-Qur'an surat Al'imron : 3 (104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ¹

“Dan Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari munkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung”¹.

Ayat diatas menunjukkan bahwa berdakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk menyeru kepada kebaikan dan jalan yang benar. Dakwah merupakan sesuatu yang benar-benar dilaksanakan secara terencana dan dievaluasi secara bertahap dan terus menerus, terlebih di era saat ini memang harus dilakukan dengan cara yang hati-hati dan mempertimbangkan berbagai hal mulai dari metode penyampaian dakwah, teknik penyampaian dakwah sampai media yang akan digunakan untuk menyampaikan sebuah dakwah. Karena apabila seorang pendakwah kurang berhati-hati atau bahkan kurang mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menyampaikan sebuah dakwah, maka akan muncul

¹ QS : Ali- Imron [3] : 104

sebuah kesalah pahaman pada mad'u sehingga dapat menimbulkan perselisihan atau perdebatan dikalangan penerima dakwah. Salah satu hal yang cukup berperan penting dalam mensukseskan sebuah dakwah adalah media yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Dakwah bisa dilakukan melalui media apapun, mulai dari media auditif misalnya radio, kemudian bisa melalui media visual seperti surat kabar, majalah, brosur dan internet (*website*) atau bahkan melalui media audio visual yang berupa televisi, film dan sejenisnya. Terlebih pada era saat ini, yang mana pada era ini perkembangan media sangatlah pesat, dari perkembangan inilah, maka akan muncul berbagai informasi-informasi yang terkadang masih dipertanyakan keabsahan dan kredibilitasnya, sehingga dikhawatirkan menimbulkan sebuah hal provokatif maupun kontroversi ditengah masyarakat. Derasnya arus informasi bisa membuat kesalah pahaman di masyarakat, yang mana media terkadang menyampaikan sebuah topik atau isi pesan berita kurang sesuai dengan realita yang seharusnya.

Salah satu yang termasuk media dakwah adalah melalui sebuah karya, dan salah satu karya yang telah lama ada dan tidak akan mudah hilang tergerus oleh perkembangan zaman adalah karya sastra. Karya sastra termasuk salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah. Abdul Kadir Munsyi mencatat enam jenis media dakwah yaitu, lisan, tulisan, lukisan atau gambar, audio-visual, perbuatan dan organisasi.² Sastra dalam hal ini merupakan sebuah karya seni bahasa tertulis, jadi bisa dikategorikan sebagai sebuah cara penyampaian pesan dakwah melalui media visual. Karya sastra sendiri yaitu sebuah wujud permainan kata-kata yang memiliki maksud tertentu. Adapun arti sastra yang lain yaitu, gaya bahasa

² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media Group. 2004), Hal-405.

dalam pemilihan kata yang digunakan dalam sebuah karya tulis yang mempunyai keindahan dan keaslian dalam isi pengungkapannya. Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Karya sastra memiliki beberapa macam seperti puisi, prosa dan drama. Puisi adalah karya sastra yang paling menonjol penggunaan bahasanya, karena puisi memiliki ciri khas dalam penggunaan ataupun pemilihan gaya bahasanya.

Jadi, karya sastra puisi sangatlah menonjolkan permainan kata yang digunakan didalamnya. karya tulis ini memiliki arti ragam bahasa yang terikat, sehingga puisi digunakan oleh beberapa simpatisan untuk menyampaikan pesannya terkait dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik yang dialaminya secara langsung maupun tidak langsung. Penyampaian puisi atau pembacaan puisi (Berpuisi) oleh seorang sastrawan disebut salah satu bentuk penyampaian pesan dengan komunikasi satu arah. Dimana sastrawan puisi sebagai seorang komunikator dan pembaca atau pendengar sebagai komunikan.

Salah satu puisi yang menarik bagi penulis penelitian ini adalah puisi milik Ahmadun Yosi Herfanda yang berjudul Sembahyang Rumputan. Dalam puisi ini pencipta puisi menggambarkan tentang sebuah perjuangan umat Islam yang tertekan dengan kebijakan atau bahkan merasa tertindas oleh pemimpin yang berkuasa, maupun oleh lingkungannya, di mana umat Islam digambarkan dengan rumputan yang apabila rumput itu di basmi akan senantiasa tumbuh kembali. Seperti itulah gambaran sebuah perjuangan umat Islam yang tertindas oleh pemimpinnya. Puisi Erfanda ini juga merupakan sebuah ungkapan perasaan dan pikirannya terkait peristiwa yang saat ini tengah terjadi, ia bermaksud menyampaikan pesan yang berupa sebuah dukungan kepada umat yang tertindas supaya senantiasa berjuang, tetap berpegang teguh dengan keyakinan imannya

dan ini juga merupakan sebuah bentuk penolakan atau pengecaman oleh pencipta puisi terhadap peristiwa penindasan yang terjadi. Maka dari sinilah peneliti mencoba untuk menggali pesan dakwah dalam sebuah puisi karya dari Ahmadun Yosi Erfanda yang berjudul Sembahyang Rumputan dengan judul penelitian **”PESAN DAKWAH AHMADUN YOSI HERFANDA DALAM PUISI TENTANG SEMBAHYANG RUMPUTAN DI MEDIA SOSIAL”** melalui Analisis Semiotik Charles Sander Peirce, karena puisi ini bisa digunakan sebagai referensi pembelajaran atau kajian pada penilitan berikutnya yang berkaitan dengan sebuah perjuangan dakwah Islam.

B. Rumusan Masalah

Apa makna pesan dakwah Ahmadun Yosi Herfanda dalam puisi tentang Sembahyang Rumputan melalui analisis Semiotik Charles Sanders Pierce?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan karya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis ingin mencari kejelasan tentang puisi Sembahyang Rerumputan Ahmadun Yosi Herfanda secara pustakawi dan empiris serta mempelajari makna pesan dakwah dalam puisi tentang Sembahyang Rumputan tersebut di media sosial melalui analisis Semiotik Charles Sanders Peirce.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan semoga apa yang ditulis oleh penulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penulisan karya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan ilmu pengetahuan

- tentang keislaman terlebih dalam bidang dakwah Islam dan komunikasi.
- b. Hasil dari karya tulis ini diharapkan mampu menjadi bahan literatur dalam hal penyampaian dakwah Islam serta bagaimana mengkomunikasikannya.
2. Manfaat Secara Praktis
- a. Penulis berharap, hasil dari karya tulis ini bisa menambah gagasan ide tentang bagaimana cara menyampaikan pesan dakwah secara baik dan menarik.
 - b. Penulisan karya ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang bagaimana menyampaikan pesan dakwah dengan sebuah karya seni.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Sesuatu yang kita lakukan baik secara lisan, perbutan maupun tertulis yang mana di dalamnya terdapat sebuah pesan tentang kebaikan maka itu bisa disebut sebuah pesan dakwah. Pada bidang komunikasi sebuah pesan dakwah bisa disebut simbol-simbol³. Pesan yang memiliki nilai-nilai dakwah merupakan pesan yang mengajak penerima dakwah untuk senantiasa mendekatkan diri kepada sang maha pencipta, dengan beberapa kriteria sebuah pesan dakwah dapat dikatakan baik. Kriteria tersebut meliputi pesan dakwah yang memiliki muatan akidah, syariah dan akhlaq, maka demikian apabila beberapa kriteria sudah terpenuhi maka pesan dakwah pasti bisa tersampaikan dan diterima dengan baik.

Pada saat menyampaikan sebuah pesan dakwah bisa dilakukan atau bahkan perlu dilakukan dengan sebuah teori-

³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prena Media Group. 2004), Hal-318.

teori, yang mana teori-teori ini bisa diambil pada ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya dan kemudian di afirmasi atau diperkuat dengan sumber-sumber keislaman seperti al-qur'an dan hadis. Selain dari sumber keislaman teori tentang penyampaian dakwah juga bisa diambil dari hasil pemikiran-pemikiran para ilmuwan dan cendekiawan. Beberapa teori yang bisa diambil dari para cendekiawan seperti teori Retorika, yang mana teknik retorika merupakan teori penyampaian pesan yang paling sering digunakan dan telah memiliki sejarah yang cukup panjang dalam penyampaian dakwah islam. Menurut Socrates, retorika merupakan sebuah seni, yaitu seni dalam mengolah kata-kata dalam membawakan dan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan.⁴

Sebuah pesan dakwah yang akan disampaikan terkadang juga harus ditunjang dengan sebuah karya sastra, sehingga pesan yang akan disampaikan bisa memiliki nilai dan kualitas yang bermutu. Selain itu, pesan dakwah juga akan terlihat lebih indah dan menarik perhatian dari sasaran dakwah. Banyak dari kalangan pendakwah yang juga menggunakan atau menyisipkan karya sastra untuk menyampaikan pesan dakwahnya, karena menurut pendakwah setiap karya sastra berisi sebuah pesan yang bijak. Seni sastra yang bisa digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah adalah seperti syair, puisi, lagu, pantun dan sebagainya.

Pada era ini dakwah bukan lagi menjadi tanggung jawab ulama atau tokoh agama saja, setiap manusia yang menyembah Allah bisa melakukan dakwah, karena dakwah tidak hanya berceramah didepan umum saja. Sesuatu yang disampaikan didepan umum maupun secara personal yang didalamnya terdapat suatu pesan kebaikan, bisa disebut

⁴ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2017), Hal-22

sebuah dakwah. Merujuk kepada istilah bahasa dakwah memiliki beragam makna seperti, memanggil, mengundang, meminta, memohon, dan menyuruh⁵.

Jamaluddin Kafie mengartikan dakwah adalah “Suatu sistem kegiatan dari seseorang ataupun sekelompok golongan umat Islam sebagai aktualisasi *imaniyah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do’a yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan *fitrah* seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat, supaya dapat memengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu⁶.

Dalam analisis Semiotika, kegiatan dakwah bisa dikatakan sebuah kegiatan kognisi sosial atau sebuah kegiatan yang memproses dan menghubungkan peristiwa yang terjadi didalam diri individu maupun di luar individu. Kognisi sosial sendiri mengandung dua arti, pertama seperti apa proses penyampaian isi (Teks) pesan dakwah yang disampaikan oleh penceramah, dan yang kedua kognisi sosial bisa saja menggambarkan seperti apa norma-norma kelompok masyarakat yang patriarkal itu meluas dan ditelaah oleh kognisi penceramah yang akhirnya digunakan oleh penceramah untuk menyusun teks pesan dakwah. Maka, dari sinilah dakwah itu dilakukan yaitu dengan kegiatan menyampaikan pesan kebaikan yang berhubungan dengan kondisi setiap individu ataupun kelompok.

2. Penjelasan Puisi

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai banyak makna di dalamnya. Dalam kamus Bahasa Indonesia puisi memiliki arti ragam sastra yang bahasanya terikat oleh

⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prena Media Group. 2004), Hal-06.

⁶ Jamaluddin Kafie, *Psikologi dakwah*, (Surabaya: Indah. 1993) Hal-28.

irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait⁷. Puisi sering muncul di berbagai media, sebagai bentuk sebuah ungkapan rasa ataupun ekspresi manusia. Ekspresi yang terdapat didalam sebuah puisi, disebut sebagai ekspresi kreatif dan imajinatif, dan di dalam sebuah puisi harus terdapat perpaduan unsur yang tepat. Puisi tidak hanya sebagai ungkapan ekspresi semata, tetapi juga sebagai kritik terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi. Menurut Kosasih (2012 : 97), puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna atau pendapat.

Puisi sebagai alat untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah biasanya akan menggunakan pemilihan kata yang terkadang kita jarang mendengar atau menggunakannya. Karena dengan pemilihan kata-kata tersebutlah pesan yang ingin diberikan bisa tersampaikan dengan mendalam. Gaya bahasa inilah yang nantinya diharapkan bisa secara langsung maupun tidak langsung dapat mempersuasif penerima pesan, baik itu sebuah dorongan, ajakan, sindiran dan sebagainya.

Dalam hal ini puisi bisa dikatakan sebagai ungkapan dari pikiran dan perasaan isi hati penulis karya puisi yang di sampaikan secara imajinatif. Sesuai pendapat dari Herman Waluyo yang mendefinisikan puisi sebagai karya sastra yang tertulis dan pertama ditulis manusia dalam sejarah, serta sebagai suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dalam sebuah struktur fisik maupun batinnya.⁸ Karena melalui puisi

⁷ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011), Hal-433.

⁸ <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/07/41-pengertian-puisi-menurut-para-ahli.html>, di Akses pada 20/11/2020 , Pukul 8.30 WIB.

pengarang atau penulis puisi dapat meluapkan semua isi hatinya yang berkaitan dengan kondisi di lingkungan sekitarnya. Sehingga penulis puisi dapat menyampaikan pesannya kepada lingkungan sekitar terkait apa yang terjadi di sekitarnya.

3. Media Sosial

Perkembangan teknologi saat ini sudah tidak bisa dibendung lagi dan tidak terbatas, arus informasi begitu deras mengalir dari berbagai penjuru dunia. Media sosial merupakan salah satu wujud dari kemajuan teknologi yang semakin pesat. Media sosial adalah sebuah wadah atau bisa disebut sebuah alat yang berfungsi sebagai sarana interaksi sosial secara tidak langsung, di media sosial ini setiap individu dapat berkomunikasi, berinteraksi, berbagi maupun aktivitas lainnya dengan orang lain yang bahkan belum mereka kenal sebelumnya. Media sosial menggunakan teknologi berbasis situs atau sebuah aplikasi yang bisa mengubah komunikasi antara individu menjadi lebih praktis. Beberapa media sosial meliputi Whatsapp, Facebook, Youtube, Twitter, Blog atau Web dan sebagainya.

Michael Cross (2013), mengartikan media sosial sebagai istilah yang digunakan untuk menggabungkan, bertukar informasi dan menggunakan pesan berbasis web atau blog, karena internet selalu berkembang maka berbagai teknologi dan fitur yang tersedia akan selalu berubah. Aplikasi yang dibuat dari berbagai pengembangan yang berbeda dan dengan penciptaan yang berbeda pula, dan terus ada suatu pembaharuan maka itu bisa disebut media sosial.⁹ Media sosial sudah umum digunakan oleh masyarakat diberbagai belahan dunia, tidak terkecuali masyarakat Indonesia. Media sosial yang terus berkembang seiring

⁹ Ibid, di Akses pada 22/11/20, Pukul 8.15 WIB

kemajuan teknologi pasti memiliki dua dampak bagi kehidupan peradaban manusia, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

4. Analisis Semiotik Charles Sander Peirce

Semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semion* yang secara bahasa bermakna sebuah tanda. Tanda dalam hal ini bisa ditafsirkan sebagai landasan konvensi sosial yang dirasa bisa menggantikan hal-hal lainnya. Segi istilah, semiotik merupakan ilmu yang berperan untuk memahami sebuah rangkaian peristiwa objek. Berger berpendapat, bahwa semiotik memiliki dua tokoh utama, yakni Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu ini ditempat yang berbeda dan tidak saling mengenal satu dengan lainnya, Ferdinand de Saussure seorang ahli bahasa di Eropa dan Sanders Peirce seorang filsuf di Amerika Serikat.¹⁰

Sanders Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839. Peirce menulis berbagai permasalahan, yang mana permasalahan satu dengan lainnya tidak ada kaitannya dan tidak saling berkaitan.. Teori Sanders Peirce tentang semiotika menjadi sebuah teori besar dalam semiotika, karena gagasan Sanders Peirce bersifat deskriptif, struktural dan komprehensif dari keseluruhan pola penandaan. Menurut Peirce (Patada, 2001:44) bahwa tanda adalah sesuatu yang berarti bagi seseorang atas sesuatu dalam beberapa kapasitas¹¹. *Ground*, istilah yang diperkenalkan oleh Peirce dengan tujuan tanda bisa berjalan sesuai dengan fungsinya, dan menurutnya manusia selalu

¹⁰ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2009), Hal-11

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013), Hal-41

melakukan penalaran melalui tanda. Namun dengan konsekuensi tanda akan selalu terdapat pada hubungan triadik yaitu *ground, object, interpretant*.

Pierce membuat sebuah klasifikasi tanda atau membagi tanda yang dikaitkan dengan *ground* menjadi *qualisign, sinsign, dan legisign*. Selain itu, Pierce juga membagi tanda berdasar objeknya yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol. Sedangkan berdasarkan *interpretant* sebuah tanda terbagi meliputi *rheme, dicent sign/dicisign* serta *argument*. Dari bermacam-macam pengklasifikasian ini Pierce juga telah membagi tanda menjadi sepuluh macam atau jenis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran mengenai garis besar yang akan di paparkan penulis dalam penelitian ini, sehingga dapat dipahami maksud alur pembahasan dari karya penulisan ini. Adapun sistematiknya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini penulis akan mencantumkan judul penelitian atau sampul, lembar tanda tangan persetujuan pembimbing, lembar tanda tangan pengesahan penguji, pernyataan ontentisitas skripsi, abstrak, kata pengantar serta daftar isi.

2. Bagian Inti

Dalam bagian ini penulis akan mencantumkan :

BAB I PENDAHULUAN

Penulis akan mencantumkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan serta manfaat penelitian pada bab 1 ini.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bagian bab ini penulis akan mengorek isi dan mengkaji tentang kajian pustaka dan teori atau teknik dengan

representasi pemaparan Puisi Ahmadun Yosi Herfanda yang berjudul Sembahyang Rumpunan dengan kajian yang relevan meliputi kajian yang substansif.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang pendekatan dan jenis-jenis penelitian yang dipakai, sumber data, pengumpulan data, analisis data, tahapan penelitian serta simpulan data yang akan dilakukan.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Memasuki bab ke empat penulis akan menyajikan data meliputi paparan deskriptif bagaimana objek yang diteliti dan dikaji.

BAB V PENUTUP

Penutup penelitian ini berisi simpulan dari objek yang telah diteliti dan di paparkan pada bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir akan dicantumkan daftar pustaka dan beberapa lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

PESAN SEMBAHYANG DIMEDIA SOSIAL

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Sebelum atau ketika menyampaikan sebuah dakwah hal yang sangat perlu diperhatikan dan ditekankan adalah sebuah pesan yang harus tersampaikan. Pesan dakwah sendiri merupakan isi dari sebuah materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u atau penerima pesan. Pesan dakwah biasanya berisi tentang sebuah nasihat, ilmu pengetahuan, perintah, dan sebagainya.

Pesan (*massage*) merupakan isi yang disampaikan oleh pembicara kepada (*audiens*) peserta pada sebuah forum ataupun kegiatan lainnya, baik verbal maupun non verbal. Ketika sebuah pesan tidak bisa dipahami oleh penerima pesan maka pesan tersebut bukan sebuah informasi. Namun, di sisi lain juga perlu disadari bahwa sebuah pesan yang disampaikan bisa memiliki pengertian atau pemaknaan yang berbeda dari individu satu dengan individu lainnya, karena hal ini berkaitan dengan penafsiran dari masing-masing individu yang menerima pesan¹².

Dakwah merupakan sebagai proses penyampaian sebuah ajaran Islam, dilihat dari makna bahasa dakwah berasal dari bahasa arab “*da'wah*” yang berarti memanggil, mengundang, meminta, memohon, menyuruh, mendorong, dan meratapi¹³. Beberapa ahli

¹² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Hal 152-153

¹³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prena Media Group. 2004), Hal-6

juga mendefinisikan makna dari sebuah dakwah, seperti definisi dari Nur Syam (2003) bahwa dakwah merupakan proses merealisasikan ajaran islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi metodologi, dan system dengan mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psikologis individu atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai¹⁴.

Pengertian di atas memberikan penjelasan bahwa pesan dakwah sangat perlu diperhatikan dan ditekankan, karena dengan demikian dakwah bisa dikatakan efektif apabila pesan dakwah bisa tersampaikan dengan jelas. Pesan yang telah disampaikan diharapkan bisa membawa sebuah perubahan moral bagi penerima pesan, baik itu perubahan secara langsung maupun tidak langsung terhadap penerima pesan dakwah. Isi dari sebuah pesan dakwah yang disampaikan oleh penceramah (*Da'i*) kepada mitra dakwah (*Mad'u*) yaitu tentang ceramah keislaman, yang memiliki bermacam jenis, mulai dari dakwah melalui lisan yang bearti ucapan dari seorang pendakwah merupakan pesan dakwah, kemudian tindakan yang bearti segala perbuatan baik yang dilakukan oleh pendakwah juga merupakan pesan dakwah, maupun dakwah melalui sebuah tulisan yang bearti apapun yang ditulis oleh pendakwah itulah pesan dakwah.

Pada intinya apapun yang disampaikan oleh pendakwah selama itu masih bersumber dan berpatokan pada Al-Qur'an dan Hadis maka itu bisa dijadikan atau disebut sebuah pesan dakwah. Dengan demikian, apapun yang bertentangan dengan dua patokan tersebut, maka tidak dapat dikatakan sebagai pesan dakwah.

¹⁴ Ibid Hal-16

Semua orang dapat berbicara perihal moral, bahkan dengan mengutip satu ayat Al-qur'an sekalipun. Namun, apabila hal itu dilakukan hanya untuk pembenaran atas kepentingan pribadi atau nafsunya semata, maka hal demikian bukan termasuk sebuah pesan dakwah¹⁵.

2. Jenis Sumber Pesan Dakwah

Pada prinsipnya, pesan dalam bentuk apapun bisa dikatakan sebuah pesan dakwah selama pesan itu bersumber dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah secara garis besar pesan dakwah dibagi menjadi dua yaitu pesan utama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, serta yang kedua adalah pesan penunjang atau pesan tambahan yang bersumber dan berlandaskan dari selain Al-Qur'an dan Hadis.¹⁶ Berikut sembilan jenis utama pesan dakwah :

1) Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan wahyu yang Allah turunkan sebagai penyempurna, karena didalamnya sudah tercantum semua pokok ajaran islam. Surat pertama dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Fatihah, merupakan gambaran ringkasan dari keseluruhan isi kandungan Al-Qur'an. Tiga bahasan utama yang menjadi pesan pokok dakwah yang terdapat surat Al-Fatihah yaitu akidah, ibadah, dan muamalah. Setiap orang yang membaca dan mempelajari sekaligus mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an akan mendapat syafaatnya.

¹⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prena Media Group. 2004), Hal-319

¹⁶ Ibid, Hal-319

2) Hadis Nabi Muhammad SAW

Sumber ajaran islam yang kedua adalah hadis, yang secara bahasa diartikan sebagai sesuatu yang baru, sesuatu yang dekat dan singkat. Secara istilah syara' hadis merupakan sesuatu yang berasal dari Rasulullah SAW, mulai dari ucapan hingga perbuatan. Selain sebagai sumber rujukan kedua ajaran islam, hadis juga memiliki kedudukan sebagai penjelas atas apa yang telah Allah tetapkan dalam Al-Qur'an, karena hadis juga berfungsi sebagai penguat dan penegas hukum-hukum yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an.

3) Pendapat Para Sahabat Rosulullah SAW

Sahabat yang dimaksud disini adalah orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepada Nabi SAW. Pendapat para sahabat juga memiliki porsi nilai tinggi sebagai rujukan sumber ajaran islam, hal ini dikarenakan kedekatan para sahabat dengan Nabi SAW, serta proses belajarnya yang langsung dari beliau.

4) Pendapat Para Ulama

Meskipun setiap ulama adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan, tetapi maksud ulama di sini dikhususkan bagi mereka orang yang mempunyai keimanan, memahami dan menguasai ilmu keislaman secara mendalam. Dengan demikian, semua orang bisa menghindari pendapat dari ulama yang buruk, yaitu ulama yang tidak berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Pendapat para ulama dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-mutafaq 'alaih*) dan yang masih

diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*) oleh ulama-ulama yang telah ada dengan cara mendiskusikannya.

5) Hasil Penelitian Ilmiah

Banyak ayat Al-Qur'an yang dapat kita pelajari dan pahami secara mendalam dan luas setelah dibantu dengan adanya hasil sebuah penelitian ilmiah, sehingga bisa menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Ada dua sifat dari hasil sebuah penelitian ilmiah, yaitu relatif yang berarti nilai kebenarannya tidak tetap dan bisa disebut reflektif karena mencerminkan realitanya.

6) Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mad'u atau mitra dakwah merasa sukar dalam memahami dan mencerna pesan yang disampaikan, maka harus segera mengambil upaya-upaya untuk memudahkannya. Begitu pula disaat mereka kurang yakin dan kurang puas terhadap apa yang pendakwah sampaikan, maka segeralah dengan sigap mencari sebuah keterangan atau bukti-bukti nyata yang menguatkan. Salah satunya yaitu dengan menceritakan pengalaman seseorang atau pengalaman pribadi yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

7) Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa dari sebuah berita (*kalam khabar*) tentang sebuah kejadian peristiwa, yang mana peristiwa itu lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Berdasarkan istilah *Ilmu al-Balaghah* suatu berita bisa saja benar dan bisa saja dusta. Benar apabila berita sesuai dengan fakta, dan dusta apabila berita tidak sesuai dengan faktanya atau

bohong. Jadi, dalam hal ini hanya berita yang dapat diyakini kebenarannya saja yang patut di jadikan pesan dakwah.

8) Karya Sastra

Sebuah pesan dakwah juga perlu ditunjang dengan sebuah karya sastra yang berkualitas, sehingga bisa lebih menarik. Karya sastra bisa berupa syair, pantun, nasyid, lagu dan sebagainya. Banyak di kalangan pendakwah yang juga menyisipkan sebuah karya sastra dalam dakwahnya, karena hampir setiap karya sastra memuat sebuah pesan-pesan yang bijak.

9) Karya Seni

Berbeda dari karya sastra yang menggunakan komunikasi verbal, karya seni lebih banyak menggunakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan) untuk mengutarakan pesan dan tujuan seni tersebut. Dalam hal ini pesan dakwah lebih mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun, karena ini bersifat subjektif. Tidak semua orang bisa menerima karya seni untuk diapresiasi, namun bagi pecinta karya seni pesan dakwah yang seperti ini bisa membuatnya lebih banyak berpikir tentang Allah SWT, dan makhluk-Nya lebih daripada saat mendengar ceramah agama saja.

3. Strategi Menyampaikan Pesan Dakwah

Perencanaan yang didalamnya terdapat sebuah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan sesuatu tertentu, itulah yang dinamakan sebuah strategi. Strategi dibutuhkan untuk sebuah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkaitan dengan

sebuah ide pokok pikiran serta eksekusi pada sebuah aktivitas dalam jangka waktu. Strategi yang baik memiliki koordinasi tim yang baik, mulai dari tema, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta sesuai prinsip penyelenggaraan ide pokok dengan rasional, efisien serta efektif.

Menyampaikan sebuah pesan dalam berkomunikasi, tentunya juga memerlukan sebuah strategi, ini bertujuan supaya pesan yang ingin disampaikan pada saat berkomunikasi dapat tersampaikan dengan lancar dan baik serta sesuai dengan targetnya. Strategi komunikasi, itulah yang sangat perlu diperhatikan dan sangat diperlukan. Sebuah strategi komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan harus menggunakan berbagai unsur komunikasi yang meliputi frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi¹⁷. Kombinasi unsur inilah yang dapat membuat pesan bisa tersampaikan atau diterima dengan mudah dan dapat dipahami yang bisa mengubah suatu sikap perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi yang dilakukan.

Strategi komunikasi dalam penyampaian pesan juga berlaku pada penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh penceramah kepada *mad'u*, karena penyampaian pesan dakwah juga dibutuhkan sebuah strategi, yang mana bisa disebut sebuah strategi dakwah¹⁸. Berasal dari strategi dakwah inilah maka akan muncul sebuah metode dan teknik dakwah, sehingga pesan dakwah yang ingin disampaikan benar-benar sesuai target atau sasaran. Menentukan sebuah strategi dakwah dapat dilakukan dengan berdasarkan al-

¹⁷ <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>. Diakses 26/10/20

¹⁸ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prena Media Group. 2004), Hal-349

Qur'an yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 129 dan ayat 151, surat Ali-Imran ayat 164 serta surat Al-Jumu'ah ayat 2, pada ayat-ayat ini terdapat pesan yang sama tentang penugasan diturunkannya rasul-rasul yang sekaligus juga dapat dipahami sebagai strategi untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah.

4. Teknik Menyampaikan Pesan Dakwah

Teknik merupakan sebuah tindakan atau realisasi dari sebuah strategi yang sudah disusun dan ditentukan sebelumnya. Pada ruang lingkup yang formal seperti pendidikan, teknik bersumber dari sebuah penelitian para ahli di masing-masing bidang. Ketika akan merealisasikan sebuah strategi dan sebelum menggunakan teknik yang digunakan, dalam menyampaikan sebuah pesan, perlu juga adanya sebuah pola atau sistem untuk melaksanakan sesuatu, yang sering disebut sebagai metode¹⁹.

Menyampaikan sebuah pesan dari isi materi, pasti melalui sebuah komunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung oleh antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok maupun individu dengan kelompok dan sebaliknya. Pada ruang lingkup komunikasi ada beberapa teknik yang bisa di pakai untuk merealisasikan strategi. Beberapa teknik tersebut meliputi ;

- a. Persuasif, teknik ini digunakan untuk mempengaruhi penerima pesan dengan cara membujuknya. Komunikator akan dipengaruhi baik pikirannya maupun perasaannya, dengan demikian sugesti akan muncul pada diri komunikator

¹⁹ Kbbi.web.id Diakses 27/10/20. Pukul 8.45 WIB

sehingga dengan situasi ini mereka mudan untuk menerima sebuah pengaruh dari komunikan.

- b. Edukatif, memberikan sebuah pendidikan atau mendidik merupakan suatu tindakan untuk memberikan ide kepada masyarakat umum. Mempengaruhi massa dengan cara memberikan pernyataan yang bisa diwujudkan berupa pesan berisi pendapat, kenyataan dan pengalaman dan bisa dipertanggungjawabkan dari sisi kebenarannya dan dilakukan secara sengaja dan teratur yang bertujuan untuk mengubah pola tingkah manusia menuju hal yang diinginkan.
- c. Informatif, sebuah bentuk isi pesan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi masyarakat dengan menggunakan cara memberikan sebuah petunjuk, dengan cara menyampaikan secara apa adanya,sesuai dengan kenyataan dan data-datanya. Penggunaan teknik ini lebih diutamakan pada penggunaan pikiran atau logika dari khalayak, dengan pernyataan yang disampaikan berupa keterangan, berita dan sejenisnya.
- d. Koersif, hampir sama dengan teknik persuasif, teknik koersif ini lebih mempengaruhi massa dengan memaksa. Seperti peraturan ataupun tata tertib yang dibuat untuk lebih mengatur dan memerintah. Teknik membutuhkan kekuatan yang tangguh untuk melancarkannya.
- e. Repetition atau mengulang, salah satu teknik dalam menyampaikan sebuah pesan isi materi yang dilakukan dengan cara menekankan dan mengulang-ulang pesan yang disampaikan kepada penerima pesan²⁰.

²⁰ <https://www.kajianpustaka.com> (Strategi Komunikasi) diakses 27/10/20. Pukul 09.36 WIB.

Teknik-teknik inilah yang dapat diguhakan untuk merealisasikan strategi yang telah direncanakan atau disusun sebelumnya dalam menyampaikan sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Pengaplikasian teknik penyampaian pesan secara baik dan tepat bisa dipastikan pesan yang akan disampaikan juga bisa tepat sasaran dan lebih efektif dan efisien.

5. Etika Menyampaikan Pesan Dakwah

Setiap manusia memiliki sebuah aturan masing-masing untuk menata kehidupannya mulai dari perilaku, hingga cara berbicara. Sehingga aturan yang berlaku inilah nantinya menjadi sebuah kebiasaan dan dijadikan sebagai tolak ukur sebuah etika atau tata krama dalam menjalin hubungan sosial antar sesama. Etika sendiri merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang memiliki beberapa arti seperti perasaan sikap, cara berpikir, watak dan kebiasaan. Etika dibedakan menjadi tiga oleh K. Bertens yaitu ;

- a) Etika merupakan norma moral yang menjadi sebuah pedoman dalam mengatur pola perilaku pada sebuah kelompok atau individu
- b) Sebuah kumpulan asas atau nilai moral
- c) Ilmu yang mempelajari sebuah hal baik dan buruk.²¹

Berdasarkan dari pengelompokan K. Bertens diatas etika dapat diartikan sebagai berikut ;

- a) Sebuah pandangan benar atau salah berdasarkan ukuran rasio
- b) Sebuah moralitas tindakan yang bersumber dari ide filsafat

²¹ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta : Gramedia, 2007), Hal-4.

- c) Sebuah kebenaran yang bersifat universal dan eternal
- d) Sebuah tindakan yang dapat menimbulkan konsekuensi logis yang dapat berdampak baik bagi manusia
- e) Sebuah system nilai bertujuan mengabdikan perbuatan manusia di hadapan manusia lainnya.²²

Pada ranah dakwah, sebuah etika dalam menyampaikan pesan dakwah sangatlah penting. Secara garis besar sebuah etika penyampaian pesan dakwah merujuk pada dua hal yaitu disiplin ilmu untuk memahami atau mendalami sebuah nilai-nilai serta pembenarannya, dan sebagai permasalahan utama pada disiplin ilmu itu sendiri yang meliputi nilai-nilai kehidupan sesungguhnya serta suatu hukum pada tingkah laku. Etika penyampaian pesan dakwah tentunya sangatlah berperan penting dalam mempersiapkan kader pendakwah yang beretika serta professional.

Etika penyampaian pesan dakwah dalam perannya mempersiapkan kader pendakwah, tentunya memiliki sebuah prinsip, yang mana prinsip ini menjadi sebuah patokan etika dalam menyampaikan dakwah. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Memahami hakikat dari sebuah dakwah itu sendiri yang diajarkan berdasarkan dengan ilmu yang pasti dan benar.
- b) Tidak memaksakan sebuah kehendak, yang berarti etika dalam berdakwah seorang da'i tidak boleh memaksa secara kasar atau berlebihan kepada penerima dakwah atas apa yang sampaikan atau kehendaknya.

²² Sunarto, *Etika Dakwah*, (Surabaya : Jaudar Press, 2015), Hal-1.

- c) Apabila menghadapi sebuah masalah jangan dilebih dipersulit melainkan permudah masalah tersebut dengan memikirkan jalan keluarnya.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah tentunya juga didampingi sebuah kode etiknya, adapun kode etik dalam menyampaikan pesan dakwah adalah :

- a) Ucapan dan perbuatan tidak boleh dipisahkan
- b) Toleransi dalam hal agama atau kepercayaan tidak diperbolehkan
- c) Dilarang mencela suatu sesembahan dari agama lain
- d) Menghindari perilaku diskriminasi
- e) Dilarang meminta imbalan atau sebuah upah bayaran
- f) Tidak berkawan dengan orang ahli maksiat
- g) Tidak boleh menyampaikan sebuah berita atau sesuatu yang belum/tidak diketahui kebenarannya.²³

6. Media Pesan Dakwah

Media merupakan sebuah unsur tambahan dalam menyampaikan sebuah pesan. Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan maupun informasi. Pada dasarnya media merupakan sesuatu yang mencakup dari sebuah pencarian pesan sekaligus makna-makna yang ada didalam materinya. Sarana perantara ini bisa dikatakan sebagai sebuah media dakwah apabila ditujukan untuk menyampaikan sebuah dakwah, atau bisa disebut segala alat komunikasi yang halal dapat dipakai untuk media berdakwah. Media merupakan serapan dari bahasa

²³ Ibid, Hal 24-30

Latin *medius* yang secara bahasa memiliki arti perantara, dan dalam bahasa Inggris media serapan dari istilah *medium* (tengah). Dalam buku Big Media Little Media Wilbur Schramm mengungkapkan definisi media adalah sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.²⁴ Secara teoritis media digunakan dengan tujuan untuk menyampaikan secara efektif dan efisien sebuah informasi dengan benar dan akurat.

Banyak sekali sarana yang dapat digunakan sebagai alat atau media perantara untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah. Mira Fauziyah membagi media dakwah menjadi dua macam : media dakwah eksternal meliputi media cetak, media auditif, media visual, media auditif visual dan media dakwah internal meliputi surat, telepon, pertemuan, wawancara serta kunjungan.²⁵ Banyaknya media yang tersedia, seorang pendakwah harus bisa memilih dan menentukan media yang sesuai dan tepat serta yang paling fektif untuk digunakan menyampaikan pesan dakwahnya. Berikut beberapa definisi media dari para tokoh :

- 1) Hamzah Ya'qub, media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.
- 2) Wardi Bachtiar, media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.
- 3) M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* (penerima dakwah).²⁶

²⁴ Samsul Munir Amin. Ilmu Dakwah. (Jakarta : Amzah, 2009), hal-113

²⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prena Media Group. 2004), Hal-406

²⁶ ibid

7. Tema Pesan Dakwah

Tema pesan dakwah tidak berbeda dari pokok-pokok ajaran Islam. Dalam surat Al-Fatihah ada tiga tema, diantaranya meliputi :

a) Akidah

Dalam bahasa arab aqidah berasal dari kata *'aqada, ya'qidu, aqidatan* yang memiliki arti ikatan, simpul, keyakinan. Secara istilah, aqidah memiliki arti memiliki penegertian sebuah perkara yang wajib dibenarkan dan diluruskan oleh hati. Maksudnya ialah perkara yang wajib diimani tanpa keraguan apapun didalam hati, sehingga menimbulkan sebuah kenyataan yang teguh. Akidah yang di maksud adalah meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul utusan Allah, iman kepada adanya hari akhir dan pembalasan, serta iman kepada takdir dan qadar (ketetapan) Allah SWT.

b) Syariah

Syariah dalam ilmu hukum Islam, ditafsirkan sebagai segala suatu hal yang disyariatkan oleh Allah kepada seluruh umat manusia. Aspek hukum yang tercangkup dalam kategori syariah yaitu aturan tentang hubungan antara manusia dengan Allah, yang disebut dengan *'ubudiyah* dan mencakup aturan sesama manusia, yang disebut dengan *mu'amalah* atau *ijtima'iyah*.²⁷

²⁷ Tim Reviewer MKD, Pengantar Studi Islam, hal-52

c) Akhlak

Ruang lingkup kepribadian dan budi pekerti yang bisa melengkapi keimanan dan keislaman seseorang, itulah yang disebut akhlak.²⁸ Pengertian secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab “*Akhlaq*” bentuk jamak dari “*Khuluqun*” yang memiliki makna budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.²⁹ Akhlak merupakan sebuah perilaku bawaan dari seseorang sejak ia lahir yang menjadi sebuah kebiasaan pada dirinya, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi batinnya. Kebiasaan dari lahir ini menjadi sifat yang melekat pada pribadi seseorang. Sifat pada umumnya ada dua yaitu sifat terpuji atau bisa disebut akhlak *mahmudah* seperti amanah, jujur, serta suka menolong, dan sifat tercela yang disebut dengan akhlak *madzmumah* seperti berbohong, suka marah, dusta dan sebagainya. Selain dua sifat tersebut, akhlak juga meliputi *al-khaliq* dan *makhluq* yang berarti akhlak terhadap manusia dan non manusia.

8. Substansi Pesan Dakwah

Substansi merupakan isi pokok atau isi utama yang terdapat pada sebuah pesan yang akan disampaikan. Pada saat akan menyampaikan pesan, supaya substansi dari pesan itu sendiri mudah dipahami dan diterima oleh penerima pesan. Maka seorang penyampai pesan harus membuat sebuah kalimat yang efektif, karena kalimat yang efektif akan mudah dimengerti dan difahami oleh penerima pesan. Dalam kegiatan berdakwah substansi dari dakwah sendiri adalah menyampaikan pesan

²⁸ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Offset, 1983), hal-62

²⁹ Tim Reviewer MKD, Pengantar Studi Islam, hal-56

sebuah peringatan atau bahkan pengetahuan tentang keagamaan, baik itu tentang akidah, syariah dan sebagainya. Salah satu pokok dari penyampaian pesan dakwah adalah tentang peringatan keutamaan melaksanakan sembahyang. Bagi setiap agama sembahyang merupakan ritual ibadah yang paling utama.

a) Sembahyang

Kewajiban bagi setiap orang yang beriman terhadap kepercayaan atau keyakinan agama yang dianutnya, yaitu menyembah dan berserah diri kepada tuhan. Sembahyang merupakan keutamaan dari setiap keyakinan yang dianut oleh manusia. Ibadat ini merupakan sebuah bentuk aktifitas keagamaan yang menghendaki hubungan antara manusia dengan tuhan. Kegiatan keagamaan ini dapat dilaksanakan secara bersama-sama atau berjamaah maupun secara perseorangan atau sendiri. Beberapa tradisi dalam sebuah agama, ibadat atau sembahyang bisa dilakukan dengan melibatkan nyanyian atau pujian yang disenandungkan untuk mengagungkan tuhan.

Pada hakikatnya sembahyang merupakan sebuah aktivitas yang sama dengan doa, karena kedua aktivitas ini merupakan sama-sama sebuah bentuk komunikasi antara manusia dengan tuhan. Hanya saja perbedaannya, doa lebih bersifat pribadi dan dilakukan secara spontan dan dapat juga dilakukan pada setiap saat. Selain itu doa juga tidak dilakukan secara ritualistik. Sedangkan aktivitas sembahyang, sebagian besar agama dalam melaksanakannya menerapkan sebuah aturan seperti

waktu pelaksanaan, tata cara hingga rukun atau urutan melaksanakan sebuah sembahyang³⁰.

Setiap keyakinan agama memiliki istilah masing-masing untuk penyebutan sembahyang yang dilakukan. Selain itu setiap agama juga memiliki ritual masing-masing dalam menjalankannya. Pada dasarnya, sembahyang adalah bentuk dasar dari keimanan seseorang terhadap apa yang ia yakini.

b) Macam-Macam Sembahyang

Banyak sekali keyakinan atau agama yang ada di dunia ini, namun terkhusus di Indonesia hanya ada 6 (enam) keyakinan yang diakui berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 5 tahun 1969 dan Penetapan Presiden Nomor 1 tahun 1965. Keenam agama keyakinan tersebut meliputi Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Setiap keenam agama ini memiliki pemaknaan masing-masing tentang sembahyang serta ritual dan tata cara atau rukun masing-masing dalam pelaksana sembahyang.

1. Islam

Sembahyang, kata yang juga diambil oleh para ulama dahulu untuk lebih mendekatkan masyarakat Nusantara dengan Islam. Guru Besar Sejarah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Azyumardi Azra mengatakan bahwa pemakaian bahasa Nusantara untuk mengganti bahasa Arab merupakan cara ulama dahulu untuk membuat masyarakat Nusantara memeluk Islam dengan ikhlas dan tanpa kekerasan atau paksaan, konsep ini disebut dengan istilah Vernakularisasi atau pembahasan kata-kata kunci dari bahasa Arab ke

³⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Sembahyang>, Diakses 28/10/20. Pukul 10.10 WIB.

bahasa lokal di Nusantara, yaitu bahasa Jawa, Melayu, Sunda dan Bahasa Indonesia. Pada Tarikh Tasyri' al-Islami, Syekh Muhammad Khudlari Bik menyebutkan bahwa kata shalat merupakan bukan kata Islam, beliau juga telah menerangkan bahwa kata itu berasal dari bahasa Ibrani yaitu *shaluta*, yang bearti do'a³¹. Maka dari situlah di Indonesia Sembahyang dalam agama Islam diistilahkan dengan sholat, atau sebaliknya. Agama Islam melaksanakan sholat sebagai bentuk ibadah untuk menyembah tuhan. Ibadah sholat dalam kitab fiqh didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam³². Secara bahasa sholat diartikan sebagai doa, maksudnya ialah dalam setiap gerakan sholat terkandung sebuah doa kebaikan³³. Sholat, dalam agama Islam merupakan kewajiban yang paling utama untuk dilaksanakan oleh umat penganutnya³⁴. Ibadah sholat sebagai bentuk ritual sembahyang dalam agama Islam terbagi menjadi dua jenis ibadah, yaitu ibadah sholat wajib dan ibadah sholat sunnah. Ibadah sembahyang wajib yaitu sholat lima waktu atau sholat fardhu, sedangkan ibadah sembahyang sunnah yaitu sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat tahajud, sholat tarawih.

³¹ Nuonline.or.id, *Shalat dan Polemik Penyebutan Sembahyang*, diakses 28/10/20. Pukul 11.28 WIB.

³² Ibid.

³³ Team Penyusun, *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunah* (Kediri : Lembaga Ta'lif Wannasyr PP. Al-Falah Ploso, 2008) Hal-51.

³⁴ Ali Aziz, *60 Menit Terapi Sholat Bahagia* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2016) Hal-75.

Kedua aktifitas sembahyang dalam agama Islam ini, memiliki tata cara atau rukun sholat yang sama, dengan menghadap kiblat ka'bah di mekkah.

Terdapat 234 kali perintah untuk mendirikan dan melaksanakan sholat dalam Al-qur'an³⁵. Salah satunya terdapat pada Qur'an Surat An-Nisa [4] : 103. "*Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas-orang yang beriman*". Selain dalam Al-qur'an, perintah untuk mendirikan sholat juga terdapat didalam hadis, selain itu petunjuk pelaksanaan teknis sholat yang belum di jelaskan di Al-qur'an juga diuraikan pada hadis.

2. Kristen

Ritual sembahyang umat Kristen kebanyakan orang mengetahui hanya dilaksanakan pada hari minggu saja, yang mana pada hari itu, juga disebut hari agungnya umat Kristen. Ada beberapa tahapan yang dilakukan umat Kristen dalam melaksanakan ritual sembahyangnya, mulai dari berdoa ketika datang di tempat peribadatannya. Kemudian setelah itu acara ibadah pertama yakni melakukan doa pembuka yang diawali dengan pujian penyembahan dan baru berlanjut ke doa pembuka dan pujian-pujian. Pada pujian-pujian terbagi menjadi 2 bagian yaitu pujian peys dimana mereka melantunkan lagu-lagu yang cepat dan setelah itu dilanjutkan dengan lagu worship yaitu lagu yang pelan untuk penyembahan. Sebelum masuk ke lagu worship,

³⁵ Ibid

mereka melantunkan doa untuk firman tuhan dan baru setelah nya melantunkan firman-firman tuhannya. Pada akhir ibadah, setelah melantunkan atau membentangkan firman tuhan mereka melakukan doa penutup untuk persembahan yang diyakini membawa persembahan rezeki untuk dipersembahkan³⁶.

3. Katolik

Umat Katolik saling mendukung dalam hal melakukan sebuah hubungan atau interaksi dengan umat penganut agama lain, secara bijaksana dan penuh kasih. Namun dengan tetap berpegang pada kesaksian iman dan peri hidup kristiani³⁷. Perihal beribadah, agama Katolik memiliki sebuah pandangan bahwa ibadah merupakan pertemuan antara Allah dengan manusia selaku hamba-Nya, sebagai bentuk perwujudan ketaqwaan untuk menguatkan keimanan. Penggunaan simbol juga dipakai oleh umat Katolik dalam pelaksanaan sembahyangnya. Sejatinya ibadah umat Katolik tidak terlalu berbeda jauh dengan ibadah umat kristen. Kedua agama ini sama-sama menggunakan salib sebagai simbol keimanan.

Secara garis besar ibadah umat Katolik dikategorikan menjadi dua aktifitas beribadah. Pertama adalah ibadah rohani, yaitu ibadah yang pada setiap pelaksanaannya dilakukan dalam Roh setiap orang Katolik. Kedua ibadah sosial, yang diartikan sebagai bentuk aktifitas realitas

³⁶ <https://www.kompasiana.com>, *Bagaimana cara Ibadah Seseorang Pemeluk Agama Kristen*, Diakses 29/10/2020. Pukul 8.30 WIB.

³⁷ Jacobus Tarigan, *Religiositas Agama & Gereja Katolik*, (Jakarta : PT Grasindo, 2007), Hal-30.

keimanan, seperti saling berkunjung ke sanak keluarga, tetangga, sahabat dan sebagainya.

4. Hindu

Panca Sradha, merupakan bentuk dasar keyakinan umat Hindu. Dalam keyakinan agama hindu, sembahyang sendiri dilakukan pada beberapa hari suci agama. Sembahyang pun bisa dilaksanakan di kuil rumah keluarga maupun pura dilingkungannya. Kegiatan sembahyang umat Hindu, mereka meyakini bahwa Sang Hyang Widhi merupakan sosok yang bisa senantiasa memberi perlindungan dan membimbing mereka menuju kebaikan. Sembahyang sendiri, dalam agama Hindu diartikan sebagai sebuah cara tertentu untuk menyampaikan penghormatan kepada tuhan yang berhak dimuliakan dan dihormati³⁸. Saat akan melaksanakan sembahyang, umat Hindu terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan seperti kebersihan jasmani, tempat, kesiapan rohani, sikap pranayama, dan karasoddhana.

Tri Sandhya, adalah sembahyang dari umat Hindu. Tri Sandhya sendiri secara bahasa dapat diartikan kegiatan sembahyang yang dilakukan oleh umat Hindu sebanyak tiga kali sehari, yaitu pagi, siang dan sore³⁹. Sembahyang dalam tradisi hindu, ada tiga macam pemujaan yakni prarthana (doa), japa dan mantra. Setiap proses sembahyang umat Hindu dilakukan dengan mengucapkan doa atau mantra yang tersusun

³⁸ <http://inputbali.com>, *Tata Cara Sembahyang Dalam Agama Hindu*, Diakses 30/10/20. Pukul 9.48 WIB.

³⁹ <https://www.mutiarahindu.com>, *Cara Sembahyang Agama Hindu Secara Umum*, Diakses 30/10/20. Pukul 10.24 WIB.

dari kitab Weda, dengan melakukan hal-hal tertentu yang sudah diwajibkan maupun dianjurkan⁴⁰. Saat pembacaan mantra dilakukan dengan secara terus menerus serta menggunakan notasi dan waktu tertentu, atau istilah lainnya adalah meditasi yang ditujukan kepada dewa tertentu.

5. Budha

Sebagian besar penganut agama Budha di Indonesia adalah orang keturunan etnis china. Agama Budha sendiri merupakan sebuah ajaran yang diajarkan oleh seorang manusia yang didalamnya terdapat sebuah petunjuk kehidupan di dunia. Sejarah mengatakan bahwa agama Budha sendiri menurut orang china merupakan sebuah agama yang datang dari luar kebudayaan china itu sendiri, yang dibawa oleh orang dari luar china⁴¹. Ajaran agama budha membolehkan setiap masing-masing pengikutnya memberikan sebuah interpretasi, sekaligus pada saat yang sama memfokuskan perhatian terhadap suatu permasalahan yang tiada akhir. Maka dari sinilah setiap pengikut agama budha tidak akan merasa tertekan.

Budha juga mengajarkan kepada penganutnya bahwa alam itu hanya satu dan nirwana berada dimana-mana⁴². Sembahyang oleh umat budha sendiri dilakukan di Vihara,

⁴⁰ Rosramadhana dkk, *Menulis Etnografi : Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*, (Yayasan Kita Menulis : 2020) Hal-72.

⁴¹ Abdul Rani Usman, *Etnis China Perantauan di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009) Hal-87.

⁴² Ibid, Hal-88

yang ini merupakan sebuah bentuk untuk menjalin komunikasi antara sesama dengan Tuhan dengan tujuan menciptakan sebuah pemahaman makna yang dapat dipahami secara bersama. Tradisi sembahyang dalam ajaran Budha sendiri adalah sebuah anjuran yang terdapat pada kitab suci Tripitaka⁴³. Ajaran tradisi sembahyang umat Budha, ada tiga tata cara yakni *wensin*, *mamaskara*, dan *Pradaksina*. Pada awal pembuka dan akhir penutup itu adalah *wensin*, sedangkan *mamaskara* yang dilakukan sebanyak tiga kali pada proses sembahyangnya, dan *pradaksina* adalah cara identik yang umum dilakukan umat Budha. Masing-masing ketiga tata cara tersebut dilakukan dengan tujuan dan maksud. Seperti *wensin* yang merupakan bentuk penghormatan kepada Budha, *mamaskara* bentuk penghormatan dan perenungan terhadap ajaran Budha, dan *pradaksina* adalah bentuk penghormatan dan perenungan sifat-sifat budha⁴⁴.

6. Khonghucu

Beda ajaran agama, beda pula pemaknaannya tentang sembahyang. Ajaran Khonghucu sendiri mengartikan sembahyang adalah sebuah bentuk komunikasi manusia dengan leluhurnya, yaitu Shen Ming atau roh suci dan TIAN atau Tuhan Yang Maha Esa. Saat proses melakukan persembahyangan, umat Khonghucu selalu menyediakan sebuah persembahan untuk disajikan, mulai dari buah-

⁴³ <https://repository.ar-raniry.ac.id>, Diakses 31/10/20

⁴⁴ <https://journal.untar.ac.id>, Diakses 1/11/20, Pukul 10.15

buah, sayur, hingga daging hewan. Menurut kepercayaan orang Khonghucu, setiap persembahan yang disajikan merupakan sebuah simbol yang memiliki penuh arti. Selain itu sajian yang mereka sembahkan juga berbeda-beda jenisnya, menyesuaikan kepada siapa sembahyang mereka lakukan.

Sembahyang yang dilakukan umat Khonghucu juga diatur pada waktu tertentu atau waktu yang telah ditentukan. Namun, pada umumnya sembahyang umat Khonghucu dilaksanakan pada tanggal 1 dan 15 imlek/yinli, jing tian gong tanggal 8 malam pada bulan pertama imlek, dan pada setiap malam pergantian tahun baru. Setiap masing-masing sembahyang tersebut juga pasti akan terkait dengan makanan persembahan yang akan disajikan, yang mana merupakan sebuah sarana untuk sembahyang⁴⁵. Selain persembahan sajian, pada saat melaksanakan sembahyang mereka juga menggunakan properti dupa (hio/xiang) serta lilin. Dupa sendiri memiliki arti sebagai sebuah harapan dari hati tulus, yang memohon supaya diberkahi. Sedangkan lilin bermakna sebagai penerang rohani dalam menjalani kehidupan. Sebelum melakukan sembahyang kehadapan leluhur (Shen Ming), mereka selalu mengawali dengan bersembahyang kehadapan TIAN (Tuhan Yang Maha Esa).

⁴⁵ Ibn Ghifarie, *Ensiklopedia Meyakini Menghargai Mengenal Lebih Dekat Ragam Agama dan Kepercayaan di Indonesia*, (Jakarta Selatan:Expose Anggota IKAPI, 2018) Hal-70.

c) Kewajiban Sembahyang

Setiap ajaran agama pasti mewajibkan penganutnya untuk melakukan sebuah sembahyang sebagai bentuk komunikasi antara manusia dengan tuhan. Agama Islam sendiri mewajibkan bagi setiap penganutnya untuk melaksanakan shalat, karena shalat merupakan kewajiban sembahyang yang paling utama. Awalnya shalat yang diwajibkan kepada Rasulullah dan pengikutnya adalah shalat malam, sesuai dengan diturunkannya surat Al-Muzammil (73) ayat 1-19⁴⁶. Shalat wajib dalam agama Islam ada lima waktu dalam sehari. Perintah shalat wajib lima waktu ini terjadi setelah peristiwa Isra Mikraj, yaitu peristiwa perjalanan Rasulullah pada malam hari dari Mekkah ke Al-Aqsha, dan dari Al-Aqsha menuju ke Sidratul Muntaha. Sebagaimana yang termaktub dalam surah Al-Ankabut (29:45), bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Banyak hadis Rasulullah yang menyatakan dan memberikan sebuah peringatan keras kepada umatnya yang suka lalai dengan perintah sembahyang wajib ini. Dalam menjalankan shalat, ada syarat kewajiban shalat yang harus diperhatikan dan dilaksanakan, yang meliputi orang itu adalah beragama Islam, remaja yang sudah *baligh* atau sudah cukup umur, serta orang berakal atau sehat jasmani dan rohaninya⁴⁷.

Shalat sendiri dikategorikan menjadi fardhu ain dan fardhu kifayah. Fardhu ain merupakan kewajiban yang langsung berkaitan dengan individu

⁴⁶ <https://id.wikipedia.org/salat>, Diakses 02/11/20. Pukul 9.15 WIB.

⁴⁷ Team Penyusun, *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlusunah* (Kediri : Lembaga Ta'lif Wannasyr PP. Al-Falah Ploso, 2008) Hal-52.

masing-masing dan tidak boleh ditinggalkan maupun diwakilkan oleh orang lain, sedangkan fardhu kifayah adalah kewajiban yang bisa menjadi sunnah untuk dilakukan apabila sudah ada orang lain yang melaksanakannya, seperti sholat jenazah. Selain sholat fardhu, juga ada sholat sunnah yang dianjurkan. Sholat sunnah ini juga terbagi menjadi dua macam yaitu sunnah muakkad yang disunnahkan untuk dikerjakan dengan adanya penekanan yang kuat, sehingga sunnah ini mendekati wajib, misalnya sholat tarawih, witir, dan sholat hari raya. Kemudian macam sunnah yang kedua yaitu sunnah ghairu muakkad, maksudnya adalah sholat sunnah ini dianjurkan untuk dilaksanakan tanpa adanya penekanan yang kuat, seperti sholat sunnah rawatib, dhuha, dan sholat tahiyatul masjid.

Islam juga menganjurkan dalam melaksanakan sembahyang sholat, alangkah baiknya dilakukan secara berjamaah di masjid atau mushalla. Namun, anjuran ini diberlakukan pada shalat tertentu saja seperti sholat hari raya, sholat jum'at, dan beberapa lainnya. Rasulullah SAW, juga mengajarkan salah satu keutamaan pada saat melaksanakan shalat berjamaah adalah merapatkan dan meluruskan barisan jamaah shalat.

B. Sastra Puisi Sebagai Media Dakwah⁴⁸

Salah satu media dakwah yang populer digunakan adalah karya sastra, yang mana sangatlah luas dan bermacam-macam. Karena sastra termasuk sebagai media,

⁴⁸ Nor Aklima Zakaria, *Puisi Sebagai Media Dakwah : suatu kajian tentang hasil karya beberapa penyair di Malaysia*, (Malaysia : Fakultas Usuluddin Akademi Islam Universitas Malaya, 1996), 320 Halaman

sastra tidak terlepas dari bahasa⁴⁹. Sastra sendiri berasal dari bahasa sansekerta “*Shastra*” yaitu teks yang berisi pedoman dan instruksi. Mursal Esten, berpendapat bahwa sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia⁵⁰. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia sastra sendiri diartikan sebuah kata-kata atau gaya bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab bukan yang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Sehingga bisa disimpulkan bahwa karya sastra merupakan sebuah usaha pengungkapan rasa emosional seorang sastrawan dengan menggunakan alat bahasa kata-kata untuk disampaikan kepada orang lain. Sebuah karya sastra yang berkualitas merupakan penafsiran dari sebuah peristiwa dalam kehidupan. Pada lingkup sastra, sebuah karya sastra dengan keutuhannya bisa dilihat sebagai sebuah tanda, oleh karena itu sebuah karya sastra secara tulis akan mempunyai karakter kerungan sebagai sebuah karya bentuk.

Pada dasarnya sastra terbagi dua yaitu prosa dan puisi, yang mana sastra puisi sendiri meliputi puisi, pantun dan syair.

a. Pengertian Puisi

Salah satu karya sastra adalah puisi yang merupakan ragam sastra yang terikat dengan unsur-unsurnya seperti irama, mantra, rima, baris dan bait. Puisi bisa dikatakan sebagai ungkapan rasa emosi, imajinasi, ide pemikiran, nada, irama, susunan kata, kesan pancaindra serta perasaan atau dengan kata lain puisi merupakan sebuah ungkapan dari pikiran

⁴⁹ Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra* (Malang:UB Press. 2017) 105

⁵⁰ <https://www.seputarpengetahuan.co.id>, diakses 21-09-2020, pukul 14.30 WIB.

seseorang yang pelit bahasa. Selain itu puisi juga bisa dianggap sebagai informasi yang dipadatkan dan mengungkapkan sebanyak mungkin dengan sedikit kata.⁵¹ Puisi merupakan *genre* karya sastra yang sangat memperhatikan pemilihan dan penggunaan segi bahasa, maka tidak salah apabila puisi dikatakan sebagai sebuah bahasa yang terseleksi pemakaiannya. Menelaah puisi lebih dalam beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi puisi, seperti di antaranya Rahmat Joko Pradopo yang menjelaskan bahwa puisi merupakan sebuah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, dan mampu membangkitkan imajinasi panca indera dalam suasana yang berirama.

Berbicara tentang puisi, itu berarti juga membahas bahasa dalam puisi itu sendiri. Seorang pencipta puisi, menciptakan karya puisi pastilah berdasarkan ekspresi perasaan, maka dari situlah bahasa puisi yang digunakan dapat ditafsirkan berbeda-beda. Bahasa yang digunakan dalam puisi lebih diefektifkan supaya mampu menghasilkan efek lebih, dan efek ini bisa terjadi apabila puisi lebih banyak menggunakan pengepresian melalui bermacam ungkapan bahasa seperti halnya majas. Pengekspresian ide yang diutarakan melalui majas dapat mengakibatkan makna puisi menjadi lebih luas dalam penafsirannya.

b. Bentuk dan Jenis Puisi

Banyak sekali jenis dari sebuah puisi, mulai dari berdasarkan bentuknya, berdasarkan zamannya, dan berdasarkan isinya.

Berdasarkan bentuknya puisi terbagi menjadi dua bentuk, yang pertama puisi terikat yang berarti puisi ini

⁵¹ Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra* (Malang:UB Press. 2017), Hal-113

terikat dengan aturan-aturan bait dan baris, misalnya pantun dan syair. Kedua adalah puisi bebas, kebalikan dari puisi terikat, puisi ini tidak terpaku pada aturan bait maupun barisnya.

Berdasarkan zamannya puisi dibedakan menjadi tiga, yang meliputi :

1. Puisi Lama

Puisi ini merupakan peninggalan atau napak tilas dari sastra melayu, dan dalam puisi terdiri dari puisi asli dan puisi pengaruh asing. Jenis puisi lama ini sangatlah berpatokan pada sebuah aturan-aturan. Aturan-aturan yang mengikat pada puisi lama antara lain :

- a) Baris / jumlah kalimat pada setiap bait
- b) Jumlah suku kata pada kalimat
- c) Persamaan rima atau sajak pada akhir kata setiap kalimat
- d) Irama

Adapun ciri-ciri dari puisi ini adalah :

- a) Berupa puisi rakyat dan pengarangnya tidak diketahui.
- b) Puisi masih terikat aturan-aturan jumlah baris pada setiap baitnya dan jumlah suku kata pada setiap barisnya.
- c) Penyampaiannya dari mulut kemulut dan bisa dikatakan dengan istilah sastra lisan.
- d) Gaya bahasa yang digunakan tidak berubah-ubah.

2. Puisi Baru

Puisi yang tidak terikat dengan struktur yang terdapat pada puisi lama dan bersifat bebas mulai dari bahasa, suku kata, baris itulah yang disebut dengan puisi baru. Ciri-ciri dari puisi baru yaitu :

- a) Nama pencipta diketahui

- b) Berisikan perihal kehidupan
 - c) Bentuk yang lebih rapid an simetris
 - d) Penggunaan majas yang signifikan dan tidak tetap
 - e) Gatra pada setiap barisnya
3. Puisi Kontemporer

Puisi kontemporer adalah puisi yang muncul mengikuti dan menyesuaikan perkembangan. Ciri-ciri dari puisi kontemporer ini meliputi :

- a) Penggunaan diksi yang kurang santun
- b) Diksi berupa kritikan, sarkas atau bahkan ejekan
- c) Menggunakan symbol atau lambang intuisi.

Berdasarkan isinya, ada banyak jenis puisi seperti roman, balada, satire, epigram dan ode.

- a) Roman, puisi yang berisi tentang curahan perasaan atau isi hati seseorang
- b) Balada, berisi tentang cerita atau kisah yang menyentuh dan mengharukan
- c) Satire, sebuah puisi yang berisi sindiran atau kritikan terhadap ketidakadilan
- d) Epigram, berisi tentang sebuah semboyan atau slogan dengan tujuan untuk membangkitkan rasa semangat
- e) Ode, adalah puisi sanjungan dan pujian untuk seseorang atau tokoh.

c. Fungsi Puisi

Sesuai pengertian puisi diatas, hakikat puisi adalah sebuah ekspresi yang tidak langsung, karena kegunaan dari puisi memiliki sifat spiritual terhadap batin dan kejiwaan manusia. Melalui batin dan kejiwaan inilah, puisi dapat mempengaruhi aktivitas fisik manusia. Puisi dianggap sebagai karya yang istimewa bahkan hampir

dianggap juga sebagai hal yang suci. Kehadiran puisi semata-mata tidak hanya sebatas ekspresi individu yang mengungkapkan sebuah rasa kecewa dan putus asa namun menjadikan ekspresi tadi menjadi bahan untuk merenung.⁵² Penciptaan sebuah puisi juga tidak hanya sebatas untuk menyikapi sesuatu yang pragmatis, melainkan untuk mempersatukan segala jenis dan bentuk eksistensi manusia serta mempertegas hubungan manusia dengan dunianya.

Widijanto mengemukakan bahwa puisi berangkat dari ilham puitis yang memabukkan selalu meletakkan segala sesuatu pada tataran keseimbangan dengan mengintegrasikan diri pada evolusi alam dan sampai pada tingkat pemahaman, penghayatan dan pengenalan pribadi dengan alam semesta untuk mencapai keselarasan semesta.⁵³ Puisi bisa memiliki fungsi mendatangkan keindahan dari memanfaatkan alam untuk meletakkan manusia pada pelaku utama kontemplasi. Maka dari itu, hal semacam ini eloknya juga bisa dipahami bahwa puisi yang baik tentu menyiratkan sebuah kebenaran serta senantiasa memperluas pengetahuan penikmatnya.

Puisi berupaya untuk memulihkan norma nilai-nilai kemanusiaan yang terkikis oleh perkembangan teknologi, menyadarkan manusia terhadap kedudukannya selaku subjek dalam kehidupan, serta berusaha mengembalikan keseimbangan dan keselarasan pada diri manusia. Pengoptimalan sebuah fungsi puisi dapat dilakukan apabila mempertimbangkan dan memperhatikan unsur-unsur pada puisi, karena unsur-unsur tersebutlah saling

⁵² Kodrat Eko P.S dan Andayani, *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi*, (Cirebon : Eduvision, 2019) Hal-08

⁵³ Ibid

berkaitan sehingga puisi menjadi sebuah satu kesatuan yang utuh sempurna.

d. Karakteristik Puisi

Karakteristik dari sebuah puisi adalah sebagai berikut :

- 1) Bersifat konotatif dan imajinatif
- 2) Menggunakan majas
- 3) Bercerita tentang kehidupan
- 4) Melibatkan emosi pengarang secara langsung
- 5) Mengandung sebuah memori atau kenangan dari pencipta puisi ataupun dari lingkungannya
- 6) Penggunaan metafora citraan dalam penggambaran imajinasi.

e. Unsur Puisi

Puisi memiliki prinsip dasar, yang berarti puisi menggunakan kata sedikit mungkin namun mengandung makna sebanyak mungkin. Oleh karena itulah terdapat unsur-unsur yang membangun pada puisi, dan unsur-unsur pada puisi tidaklah berdiri sendiri, melainkan unsur-unsur tersebut adalah sebuah struktur satu kesatuan. Unsur pada puisi antara unsur satu dengan lainnya mengarahkan hubungan keterjalinan dengan lainnya.

Ada dua unsur yang membangun puisi, yaitu :

1) Unsur Intrinsik

Unsur ini merupakan unsur pembangun yang menjadikan puisi sebuah ungkapan yang mengandung keindahan dari jiwa yang mendalam. Didalam unsur intrinsik ada dua struktur yang meliputi :

a) Struktur Batin

Struktur ini dikatakan sebagai hakikat dalam penciptaan puisi, hal-hal yang terkait dalam struktur ini adalah sebagai berikut :

- Tema
Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari karya puisi.⁵⁴
- Amanat
Sebuah pesan yang terkandung pada puisi dan akan disampaikan penyair melalui karya puisinya, untuk mengetahui sebuah pesan yang ingin disampaikan harus memahami tema didalam puisi tersebut.
- Rasa
Penghargaan atau sebuah apresiasi emosional penyair terhadap permasalahan utama yang dicurahkan pada puisi yang ditulisnya.
- Nada
Puisi mengacu terhadap sikap penyair pada permasalahan yang dibahas didalam karyanya, itulah yang disebut dengan nada

b) Struktur Fisik

Struktur ini merupakan sebuah metode atau sebuah sarana yang dipakai oleh penyair dalam mengungkapkan atau mengutarakan hakikat dari puisi itu sendiri, dan struktur fisik sendiri meliputi :

- Imaji
Tata letak kata yang dinilai bisa mengungkapkan pengalaman indrawi, yang bisa menciptakan suasana khusus yang mana

⁵⁴ Taufiqur Rahman, *Periodisasi Sastra dan Antologi Puisi Indonesia*, (Semarang : CV Pilar Nusantara, 2018) Hal-163

dari imaji ini penikmat puisi seakan benar-benar merasakan, melihat bahkan mendengar apa yang telah penyair alami.

- Diksi
Kata yang dipilih dengan tujuan memperindah puisi dari segi makna ataupun bunyi. hal ini dilakukan karena mengingat puisi merupakan karya sastra yang sedikit kata namun mengungkapkan banyak hal.
- Kata Konkret
Sebuah kata yang ditangkap melalui indera untuk melukiskan atau menggambar suatu keadaan atau suasana batin yang bisa memunculkan imaji. Kata konkret dapat berhubungan dengan kiasan, lambing, simbol dan sebagainya. Seperti kata “Api” yang melambangkan tekad, semangat atau amarah.
- Bahasa Figuratif
Bahasa kiasan atau majas yang bisa membuat sebuah puisi menjadi kaya akan makna (*prismatis*). Selain itu juga bisa menghidupkan dan meningkatkan dampak serta bisa menimbulkan sebuah konotasi-konotasi tertentu.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ini merupakan unsur yang terletak pada luar puisi dan mempengaruhi kehadiran puisi itu sendiri sebagai sebuah karya seni. Hal yang termasuk dalam unsur ekstrinsik adalah sebagai berikut :

a) Aspek Histotis

Dalam aspek ini gagasan kandungan dalam puisi, berpatokan pada unsur kesejarahan.

b) Aspek Psikologis

Aspek merujuk pada kejiwaan penyair yang tercantum dalam puisi.

c) Aspek Filsafat

Beberapa ahli mengemukakan bahwa filsafat sangat berkaitan erat dengan sebuah puisi atau karya sastra. Namun, keseluruhan atau sebagian ahli juga berpendapat bahwa filsafat dan karya sastra atau puisi, keduanya tidak berkaitan satu dengan lainnya.

d) Aspek Religius

Aspek ini menyesuaikan tema yang diangkat pada puisi oleh penyair, yang mana aspek ini juga berkaitan dengan sebuah keyakinan atau keimanan dari penyair.

C. Media Sosial

Salah satu dampak dari perkembangan dan kemajuan teknologi di dunia adalah, munculnya media, baik itu media konvensional ataupun media digital. Fenomena globalisasi yang sedang terjadi saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan sebuah media, yang mana salah satu efeknya adalah dipertanyakannya nasib media konvensional dimasa mendatang. Hal ini dikarenakan fenomena globalisasi lebih cenderung menggunakan media digital. Intinya, di era Revolusi Industri 4.0 ini media konvensional akan merubah tampilan wajahnya dan melakukan sebuah perubahan, sehingga media konvensional akan tetap eksis. Maka dari sinilah media konvensional dan media digital dapat berjalan dengan beriringan, karena media konvensional yang juga mulai merubah tampilan atau mulai menyesuaikan dengan bentuk digital.

Revolusi Industri⁵⁵, merupakan sebuah wujud nyata dari perubahan-perubahan yang telah ada, mulai dari era industri 1.0 hingga sekarang ini era industri 4.0 atau lebih dikenal juga dengan istilah milenial. Pada dunia media sendiri, revolusi dimulai sejak kemunculan media tradisional seperti televisi, radio, koran dan sejenisnya. Memasuki dan memulai era ini, sebuah informasi atau pengetahuan dapat diakses secara cepat. Setiap individu bebas menentukan informasi dan pengetahuan seperti apa yang mereka mau, melalui sebuah media sosial.

Media sosial sendiri adalah sebuah *platform* yang memiliki banyak jenis dan macamnya serta bermacam-macam pula isi dan pilihannya. Selain itu, media sosial juga merupakan sebuah alat komunikasi terbaru dan terkini yang bisa dikolaborasikan dengan berbagai fitur lainnya. Seperti yang diutarakan oleh ahli bahwa “*Social media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types of interactions that were previously not available to the common person*” (Brogen C, 2010:11). Sesuai dengan namanya yaitu media sosial, menurut Lon Safko (2012) media sosial adalah media yang kita gunakan untuk menjadi sosial⁵⁶. Maksud dari pendapat safko yaitu media sosial merupakan media yang digunakan oleh setiap individu ataupun kelompok untuk melakukan interaksi sosial secara tidak langsung.

a) Blog

Salah satu jenis website yang didalamnya terdapat konten yang merupakan hasil dari sebuah pemikiran seseorang atau kelompok berupa video, foto, artikel dan sejenisnya yang telah disediakan oleh penulisnya, itulah yang dinamakan blog. Pada isi blog sendiri

⁵⁵ Dhifa Nabila dkk, *Peradaban Media Sosial Di Era Industri 4,0*, (Malang : PT. Cita Intrans Selaras, 2020) Hal-2

⁵⁶ <https://pakarkomunikasi.com>, Diakses 05/11/2020, Pukul 08.36 WIB

mempunyai berbagai tampilan dan konsep sesuai dengan fungsi atau tujuan blog itu sendiri. Blog muncul sejak tahun 1994, dengan orang pertama yang menulis jurnal pribadi online adalah Justin Hall. Awalnya, blog disebut sebagai personal home page. Seiring berjalannya waktu banyak inovasi-inovasi baru terhadap blog, mulai dari weblog yang merupakan gabungan dari web dan blog hingga wordpress.

Blog mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2001 oleh Enda Nasution dengan karya tulisnya yang berjudul “*Apa Itu Blog*”. Selain itu Enda juga menggagas Pesta Blogger yang pertama pada 27 Oktober 2007. Tepat di tanggal itu pula Menteri Komunikasi dan Informasi berinisiatif menetapkan tanggal tersebut sebagai Hari Blog Nasional. Saat ini terdapat beberapa jenis blog mulai dari blog pribadi yang digunakan untuk tujuan secara pribadi, kemudian ada blog professional yaitu blog yang berisi konten tertentu pada suatu bidang, dan blog bisnis yang digunakan dengan tujuan untuk menarik trafik bagi sebuah perusahaan atau usaha.

b) Whatsapp

Salah satu layanan jejaring sosial yang sangat banyak penggunaannya adalah whatsapp. Whatsapp sendiri merupakan sebuah layanan aplikasi yang dapat mengirim pesan ataupun sejenisnya dengan menggunakan *smartphone*. Pesan yang dapat dikirim melalui aplikasi ini tidak hanya sebuah pesan teks tulisan saja, melainkan pesan gambar, suara bahkan video juga bisa dikirim melalui aplikasi ini. 24 februari 2009, merupakan hari dimana whatsapp pertama kali didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum, mereka merupakan mantan karyawan dari Yahoo. Whatsapp

sendiri mulai resmi berkiprah dan bersaing di jejaring sosial dimulai sejak bulan November 2009, setelah melewati berbagai fase uji coba dan kegagalan.

Pada tahun 2013, kepopuleran media ini semakin meningkat bahkan sangat pesat. Tercatat per Februari 2013 pemakai whatsapp telah mencapai angka 200 juta pengguna, dan angka itu terus bertambah dibulan-bulan berikutnya. Keunggulan dari jejaring media sosial yang satu ini sudah tidak diragukan lagi, karena whatsapp telah menjadi sebuah media sosial serta media sarana komunikasi yang sangat populer. Beberapa keunggulan dari media sosial ini selain dapat untuk mengirim teks pesan, whatsapp juga bisa untuk mengirim foto, video, dokumen, bahkan juga dapat digunakan untuk mengirim sebuah pesan dengan merekam suara. Selain itu whatsapp juga bisa digunakan untuk bertelepon, membagikan lokasi terkini pengguna dengan menggunakan layanan GPS, dan masih ada beberapa keunggulan lainnya dari media jejaring sosial yang satu ini.

c) Facebook

Istilah yang berasal dari dua frasa kata bahasa inggris yaitu *face* yang memiliki arti muka dan *book* yang bermakna buku. Dari dua frasa kata itulah *facebook* didefinisikan sebagai sebuah situs laman jejaring sosial yang dapat menghubungkan antara pengguna satu dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Facebook muncul pada tahun 2004 oleh seorang mahasiswa psikologi di Harvard University, dia adalah Mark Zuckerberg. Awalnya situs ini hanya diperkenalkan pada kalangan pelajar mahasiswa di amerika, namun pada tahun 2005 situs ini diperluas pesebaran hingga ke manca negara atau seluruh penjuru dunia.

Banyak sekali manfaat yang terdapat pada situs jaringan sosial yang satu ini, mulai dari segi sosial yang mana facebook dapat digunakan sebagai media untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain dimanapun dan kapanpun, kemudian dari segi politik masyarakat dapat dengan mudah untuk mengemukakan pendapat maupun memberikan suara untuk mendapatkan simpati dari orang lain, hingga segi ekonomi yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mempromosikan atau mengenalkan sebuah produk.

d) Twitter

Salah satu layanan jejaring sosial dan microblog serta memungkinkan pemakainya untuk mengirim serta membaca pesan teks itulah yang disebut *tweet* atau kicauan. Twitter sendiri muncul pada tahun 2006 yang diprakarsai oleh Biz Stone dan Evan Williams. Namun, ide pencetus twitter sendiri oleh Jack Dorsey yang merupakan sama-sama karyawan di Odeo. Pembuatan twitter dimulai dan dilakukan terbuka sejak 15 juli 2006, dan pada 2007 twitter telah menjadi sebuah perusahaan mandiri secara resmi.

Saat ini twitter juga telah bekerja sama dengan berbagai layanan web. Pemakaian twitter juga dapat dilakukan atau diakses melalui berbagai media, mulai dari telepon seluler, android dan sejenisnya. Sejauh ini twitter masing mengalami pengembangan fitur, yang diharapkan melalui twitter ini para pemakainya dapat melakukan sebuah aktifitas ekonomi hingga kesehatan.

e) Instagram

Secara sederhana Instagram dapat didefinisikan dalam aplikasi mobile yang berbasis iOS ataupun Windows Phone. Instagram juga menyediakan fitur

posting foto snapgram yang dilengkapi caption, filter, efek, emoticon, serta beritanya update⁵⁷. Jejaring media sosial ini paling sering diakses dengan alasan berita dan konten yang termuat didalam platform ini sangat update dan kekinian. Selain itu media ini juga dikalim dapat mengekspose bakat dari seseorang yang mana itu juga dijadikan sebagai sebuah informasi dan hiburan.

Sejarah Instagram, pada awalnya memiliki nama Burbn yang didirikan pada tahun 2010 oleh perusahaan Burbn Inc. Pada saat itu perusahaan tersebut dipimpin oleh dua CEO yaitu Kevin Systrom dan Mike Krieger. Awalnya perusahaan ini berkecimpung dalam bidang pengembangan aplikasi telepon seluler, dan membuat instagram hanya dapat diakses oleh pengguna iPhone, namun pada akhirnya Mike dan Kevin melakukan sebuah perubahan dalam aplikasi tersebut. Perubahan yang dilakukan itulah yang akhirnya membuahkan hasil, instagram dapat digunakan oleh pengguna ponsel jenis apapun. Fungsi dari Instagram sendiri cukup banyak, mulai dari sebagai sarana interaksi antara pengguna Instagram, mencari rekomendasi sebuah tempat berlibur, mencari sebuah informasi pengetahuan, hingga sebagai sarana pemasaran sebuah produk atau bisnis usaha.

f) Youtube

Platform media sosial satu ini merupakan sebuah media audio visual pilihan (*digital native*), yang dapat digunakan untuk memilih sekaligus menonton film, acara televisi, video dan *vlog*⁵⁸. Youtube merupakan situs yang paling diandalkan oleh sebagian besar

⁵⁷ Dhifa Nabila dkk, *Peradaban Media Sosial Di Era Industri 4,0*, (Malang : PT. Cita Intrans Selaras, 2020) Hal-10

⁵⁸ Ibid.

orang dalam mencari sebuah informasi dalam bentuk video. Berdiri pada tahun 2005, youtube bermarkas di San Bruno, California, Amerika. Tiga orang penggagas youtube yang sekaligus menjadi founder yaitu Chad Hurley, Steven Chen dan Jawed Karim.

Tahun 2006, peminat pada youtube semakin meningkat, perusahaan google pun akhirnya memutuskan untuk membeli platform ini. Penghasilan yang didapat oleh youtube berasal dari iklan yang ditayangkan ketika video akan diputar pada youtube. Video yang ditampilkan di youtube bisa berdurasi sangat lama, ini berbeda jauh dari platform media sosial lainnya yang masih terbatas dengan waktu durasi penayangannya. Hal inilah yang membuat youtube dinilai masyarakat lebih menjanjikan dalam menarik simpati orang lain ataupun mempengaruhi pemikiran orang lain.

D. Masyarakat Milenial

Istilah milenial merupakan sebutan bagi kelompok masyarakat modern pada saat ini. Generasi milenial juga sering disebut sebagai generasi Y, tidak ada sebuah demografi khusus dalam mengelompokkan generasi ini. Secara umum generasi masyarakat milenial mempunyai ciri tersendiri yang meliputi mereka merupakan generasi yang lahir pada saat handphone dan internet sudah umum dikenal, tampilan pada layar televisi sudah berwarna, dan segala sesuatu aktivitas dapat dilakukan secara virtual melalui media online atau internet.

1. Ciri Masyarakat Milenial

Seorang anak yang lahir pada saat ini, pasti akan menjadi sebuah perbincangan diman-mana. Hal ini karena mereka diyakini akan membawa sebuah

perubahan dalam kehidupan mendatang yang lebih unik dan menantang. Generasi milenial hidup pada era perkembangan teknologi semakin maju dan canggih, dank arena itulah mereka memiliki karakteristik sifat konsumtif. Berikut ciri-ciri melekat pada generasi kaum milenial⁵⁹ :

- a. Mudah bosan pada barang yang dibeli
- b. Memili mindset tanpa ada gadget tidak ada kehidupan
- c. Gemar melakukan pembayar kredit (*no-cash*)
- d. Seuka terhadap hal yang serba cepat dan instan
- e. Memilih pengalaman daripada aset
- f. Perilaku yang berbeda-beda dalam satu group dengan yang lain
- g. Pandai *multitasking* (menjalankan aktifitas ganda dalam satu waktu)
- h. Kritis terhadap fenomena sosial
- i. Gemar memposting aktifitas di media sosialnya
- j. Berprinsip "*sharing is cool*".

2. Populasi Masyarakat Milenial

Dalam profil generasi milenial 2018, Badan Pusat Statistika mengatakan bahwa generasi milenial mencapai 33,75 persen dari total keseluruhan jumlah penduduk indonesia. Berdasarkan jumlah penghitungan itulah, bisa diambil sebuah simpulan bahwa kontribusi dari generasi milenial dalam membentuk dan mewujudkan kelompok usia produktif cukup tinggi, karena 67,02 persen dari total keseluruhan pendudukan

⁵⁹ <https://www.idntimes.com/10-ciri-dasar-generasi-millennial>, Diakses 06/11/2020. 15.35 WIB.

usia produktif ada 50,36 persen merupakan generasi milenial⁶⁰.

Sejatinya, di Indonesia generasi milenial memiliki peranan besar dalam membangun bangsa dan negara kedepan. Karena, Indonesia untuk pertama kali dalam sejarah peradabannya, pertumbuhan ekonomi akan sangat dipengaruhi oleh generesai muda⁶¹. Ada dua momentum yang sangat istimewa yaitu bonus demografi 2020-2030 dan Indonesia Emas 2045, atau tepat 100 tahun Indonesia merdeka dari penjajahan belanda. Momentum tersebut sangat memiliki efek positif yang luar biasa bagi Indonesia apabila di tanggapi dengan benar dan tepat.

3. Masyarakat Muslim Milenial

Indonesia merupakan negara berketuhanan, yang mana islam menjadi agama mayoritas atau banyak pemeluknya. Ciri khas agama islam di Indonesia berbeda dari islam yang ada di seluruh penjuru belahan dunia. Umat muslim di Indonesia sangatlah ramah dan menjunjung tinggi nilai perbedaan atau toleransi⁶². Pada era milenial saat ini umat muslim juga dituntut untuk tidak ketinggalan dengan modernitas perubahan yang terjadi. Generasi muda muslim juga termasuk pada bagian generasi milenial, yang mana generasi ini juga terikat pada cara pandang terhadap dunia. Mereka berpandangan bahwa sebuah keimanan dan modernitas dapat berjalan secara beriringan.

⁶⁰ <https://bandungkota.bps.go.id/news/2020/01/07/15/sensus-penduduk-2020--sensus-era-digital>, Diakses 07/11/2020, 14.14 WIB.

⁶¹ Thomson Sabungan Silalahi. dkk, *Pemuda Milenial*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2019) Hal-249.

⁶² Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2017) Hal-171 & 172.

Membahas tentang generasi muslim milenial, sama artinya membicarakan tentang pionir muslim muda modern pada era ini. Generasi muslim milenial sendiri adalah mereka yang memiliki persamaan karakter, yakni mereka yang percaya terhadap iman dan modernitas, bahwa kedua hal tersebut sama-sama saling memberi manfaat. Dengan karakter tersebut, generasi muslim milenial memiliki tantangan sendiri⁶³. Menjadi bagian generasi muslim milenial harus cerdas dan bijak dalam menghadapi dan menerima segala perubahan yang terjadi.

4. Milenial dan Gadget

Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi digital sangat mempengaruhi pola pikir dan pola gaya hidup orang saat ini. Internet dan gadget sudah menjadi sebuah kebutuhan dasar setiap orang, apalagi bagi generasi milenial, hal tersebut sudah sangat lekat dan tidak bisa dipisahkan antara keduanya. Banyak sekali pilihan dan gawai yang berspesifikasi canggih, modern serta dilengkapi dengan fitur layanan yang sangat menarik dan terjangkau. Semakin maju dan berkembangnya teknologi, manusia akan sangat memanjakan diri atau bergantung terhadap teknologi itu sendiri.

Generasi milenial sendiri sangatlah berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, oleh karena itulah generasi ini dianggap sebagai generasi yang istimewa. Dalam bidang teknologi, milenial sangat unggul dibanding dengan generasi sebelum mereka. Apalagi soal internet dan gadget, milenial lebih mumpuni dan

⁶³ Yanuardi Syukur dan Tri Putranto, *Muslim 4.0 Menjadi Muslim Cerdas Cinta Damai Anti Hoax & No Baper di Zaman Now*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2020) Hal-95

memahami fungsi dan kegunaannya, oleh karena itu generasi milenial pada dasarnya tidak bisa lepas dari teknologi tersebut.

Gadget sendiri merupakan sebuah alat komunikasi modern yang didalamnya terdapat berbagai fitur layanan yang canggih dengan kegunaan khusus dan memiliki unit kerja yang baik dan tinggi. Selain itu, gadget juga merupakan sebuah teknologi alat komunikasi yang kekinian. Maka dari itulah pada era ini semua aktifitas menjadi lebih praktis dan efisien, karena adanya perkembangan dari teknologi dan komunikasi.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mempermudah dan menyeimbangkan teori serta metode yang digunakan untuk kelangsungan penelitian yang dilakukan ini.

Pertama, Analisis Semiotik makna Salat Dalam Puisi “*Ketika Engkau Bersembahyang*” karya Emha Ainun Nadjib oleh Nurus Saadah UIN Wali Songo Semarang pada tahun 2018. Penelitian dalam analisis ini sama-sama meletakkan karya sastra puisi sebagai objek penelitian dan menggunakan analisis semiotik serta hasil dari penelitiannya sama-sama menunjukkan pesan yang terdapat pada objek penelitian. Perbedaannya dalam karya tulis ini peneliti menggunakan analisis semiotik model Ferdinand de Saussure dan puisi yang digunakan juga berbeda pencipta atau pengarangnya.

Kedua, Pesan Dakwah Puisi “*Haru Biru Kekasihku*” karya Emha Ainun Nadjib oleh Muhammad Zarkasih Arifin UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Pada karya tulis penelitian ini objek yang dipakai juga sama-sama sastra puisi dan metode analisis yang digunakan

semiotik, namun dengan model Roland Barthes. Perbedaan juga terletak pada pengarang karya puisi yang dijadikan objek penelitian.

Ketiga, Semiotika dalam Lirik Lagu Arab *Kun Anta* yang Dipopulerkan oleh Humood Alkhuder dari M.Imron UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Pada penulisan karya ini, penulis bertujuan sebatas mengetahui bentuk frasa kalimat yang didalamnya terdapat makna semiotik pada lirik lagu tersebut. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce dengan perbedaan yang terletak pada objek yang diteliti.



Tabel 2.1

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisi Semiotik makna Salat Dalam Puisi “ <i>Ketika Engkau Bersembahyang</i> ” karya Emha Ainun Nadjib oleh Nurus Saadah UIN Wali Songo Semarang pada tahun 2018.	Meletakkan karya sastra puisi sebagai objek penelitian dan menggunakan analisis semiotik.	Karya tulis ini menggunakan analisis semiotik model Ferdinand de Saussure dan puisi yang digunakan juga berbeda pencipta atau pengarangnya.
2.	Pesan Dakwah Puisi “ <i>Haru Biru Kekasihku</i> ” karya Emha Ainun Nadjib oleh Muhammad Zarkasih Arifin UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019.	Objek sama-sama menggunakan karya sastra puisi dan menggunakan analisis semiotika	Tokoh pengarang dan tema judul pada karya puisi.
3.	Semiotika dalam Lirik Lagu Arab <i>Kun Anta</i> yang Dipopulerkan oleh Humood Alkhuder dari M.Imron UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018.	Penelitian sama-sama menggunakan analisis Semiotika.	Perbedaan objek yang dijadikan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

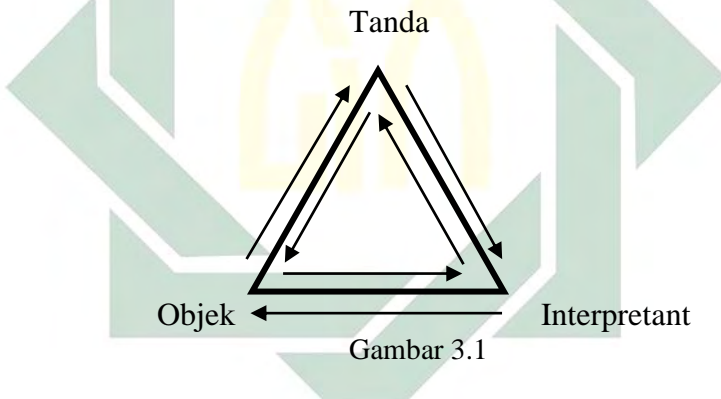
Penelitian yang digunakan dalam karya tulis adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif sering digunakan pada bidang penelitian sosial. Denzin & Lincoln (1994) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memakai latar alamiah dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan berbagai metode yang dilibatkan.⁶⁴ Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan kondisi objek alamiahnya, karena hal itulah yang dipakai untuk diteliti. Pada sebuah penelitian kualitatif data yang muncul bukan berupa rangkaian angka melainkan sebuah kata-kata. Data yang terkait bisa dikumpulkan atau diserahkan dalam berbagai bentuk atau cara, baik itu wawancara, rekaman suara maupun rekaman gambar atau video, dan dokumen. Kemudian data terkait bisa diolah dengan pencatatan dan sebagainya.

Jenis penelitian pada karya tulis ini adalah studi literatur yang menggunakan metode analisis teks media. Teks analisis media memiliki beberapa jenis yaitu analisis wacana, analisis semiotika dan analisis framing. Peneliti dalam karya tulis ini memakai analisis semiotika dalam penelitian yang dilakukan. Semiotika, pada dasarnya merupakan bentuk upaya untuk mengenali dan merasakan sesuatu yang menarik untuk dipahami pada sebuah teks tertentu ketika diteliti secara berkelanjutan. Metode analisis semiotika adalah analisis yang mengkaji perihal sebuah tanda dan berusaha untuk menelaah arti yang

⁶⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2018) Hal-7.

terdapat pada suatu tanda tersebut.⁶⁵ Model analisis semiotika Charles Sanders Peirce dipilih oleh peneliti sebagai alat analisis untuk menguraikan makna dan pesan pada salah satu karya sastra puisi Ahmadun Yosi Erfanda.

Semiotika bagi Peirce, sebagaimana yang dijelaskan Lechte (2001 : 227) seringkali menekankan bahwa secara umum tanda merupakan yang mewakili sesuatu terhadap seseorang. Sanders Peirce mengemukakan bahwa ada tiga komponen utama semiotika, dimana komponen ini saling berkaitan yang dikenal dengan istilah triadik atau segitiga makna (*triangle theory*). Segitiga makna ini terdiri dari tanda, objek dan interpretant.⁶⁶ Berikut penggambaran dari hubungan triadik atau segitiga makna :



- a) Tanda, sesuatu dapat dikatakan sebagai tanda apabila bisa dipersepsi oleh panca indera atau pikiran. Jadi, tanda dapat berupa apa saja dan dapat mewakili sesuatu.

⁶⁵Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal, "Studi Semiotika Peirce Pada Film Dokumenter The Look of Silence : Senyap", *Jurnal Komunikasi*, Vol.11, No.02, April 2017, Hal-40

⁶⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013) Hal 40-41

- b) Objek, komponen ini merupakan hal yang diwakili oleh tanda dan berupa sebuah materi yang bisa ditangkap oleh pancaindera atau perasaan, baik itu secara metal atau imajiner.
- c) Interpretant, yaitu merupakan arti atau hasil pemikiran seseorang yang memakai tanda dari suatu objek.⁶⁷

B. Sumber Data

Pada karya tulis ini, menggunakan penelitian kualitatif yang berarti sumber data utama pada penelitian adalah sebuah tindakan atau kata-kata dan ditunjang dengan sebuah dokumen pendukung dan sejenisnya. Maka dari itu sumber data penelitian berasal dari data primer yaitu data yang belum diolah dan akan di proses. Kemudian, data sekunder yaitu sebuah data yang secara tidak langsung diterima oleh peneliti, dan data ini merupakan sebagai pelengkap dari data primer. Oleh karena itu dalam pengaplikasian data sekunder, harus berhati-hati supaya tujuan dari penelitian tetap pada jalurnya.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi data yang memiliki kewenangan serta tanggung jawab terhadap data yang dikumpulkan karena data primer merupakan sumber informasi pertama.⁶⁸ Pada penelitian ini sumber data primer peneliti adalah teks puisi Ahmadun Yosi Herfanda berjudul “Sembahyang Rumputan”.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak langsung. Sumber data ini mempunyai wewenang dan

⁶⁷ Jafar Lantowa dkk, *Semiotika Teori, metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian sastra*, (Sleman : CV Budi Utama, 2017) Hal-5

⁶⁸ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987) Hal-42.

tanggung jawab terhadap informasi yang berkaitan. Pada penelitian ini sumber data sekunder digunakan sebagai pelengkap data yang ada, mulai dari : buku-buku referensi tentang karya sastra atau pun tentang dakwah, kemudian jurnal penelitian yang relevan serta situs website yang terkait tentang karya sastra puisi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data oleh peneliti dalam karya tulis ini adalah :

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara mandiri. Data dari sebuah dokumentasi bisa berwujud video, foto atau gambar dan sejenisnya. Dokumentasi merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada yang bersangkutan, maka dari itulah peneliti juga mencari informasi atau sumber data yang relevan melalui internet atau website, video youtube dan sejenisnya.

b. Referensi

Sumber data referensi dilakukan peneliti dengan mencari informasi melalui pelbagai pustaka atau literature serta panduan untuk mendieskripsikan dan menyimpulkan permasalahan yang diteliti. Data dari sumber referensi ini di peroleh dari buku, koran, majalah, karya tulis ilmiah, jurnal dan sejenisnya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap untuk menyederhanakan data, sehingga data lebih mudah untuk dipahami. Teknik yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik analisa data Milles dan Hiberman. Analisa ini memaparkan bahwa dalam analisis data kualitatif dapat dilaksanakan dengan

interatif dan terus-menerus hingga tuntas dan meliputi langkah-langkah mulai dari :

a) Pengumpulan Data

Tahap ini adalah awal dari penelitian, dengan melakukan persiapan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah tahap pengumpulan data, selanjutnya adalah reduksi data, dimana pada tahap ini semua data yang sudah didapat dan terkumpul, data akan dicatat untuk kemudian dipilih atau dirangkum yang bertujuan untuk pengfokusan pada data yang akan dianalisa untuk dikembangkan.

c) Penyajian Data (*Display*)

Tahap selanjutnya adalah penyajian data yang telah dipilih pokok-pokok utamanya dan disusun untuk memudahkan peneliti dalam mengamati keterkaitan antara data satu dengan lainnya, sehingga selanjutnya mudah untuk dideskripsikan serta disimpulkan.

d) Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan sebuah kesimpulan merupakan sebuah tahap lanjut dari tahap-tahap sebelumnya, karena pada tahap ini data yang telah diseleksi dan kemudian disajikan atau ditampilkan, akan diambil sebuah kesimpulan yang bersifat sementara. Kesimpulan sementara ini dapat berubah apabila ditemukan sebuah data baru yang dapat memperkuat pengumpulan data di tahap selanjutnya, sehingga kesimpulan bisa dianggap valid atau kredibel.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data peneliti melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Teman Diskusi

Proses ini dilakukan peneliti dengan mendiskusikan hasil dari pengamatan dan analisa yang telah dilakukan, baik itu hasil yang masih bersifat sementara ataupun hasil akhir dengan dosen pembimbing serta juga dengan teman-teman seperjuangan. Diskusi bersama Drs. Masduqi Affandi, M. Pd. I selaku dosen pembimbing utama serta berdiskusi dengan teman seperjuangan yang juga dalam pengerjaan penelitian, dengan tujuan untuk saling membantu dalam mengecek dari segi penulisan bahasa.

2. Referensi Yang Memadai

Selain berdiskusi dengan pembimbing dan teman seperjuangan, peneliti juga memperbanyak referensi untuk dapat digunakan sebagai patokan atau panduan dalam proses penelitian. Referensi ini dapat berupa buku, penelitian terdahulu yang relevan, jurnal, dokumentasi gambar ataupun rekaman video pada youtube dan media sosial lainnya. Dari ketercukupan referensi ini bisa dipastikan keabsahan data pada penelitian ini akurat dan valid sehingga layak untuk diujikan.

3. Ketekunan

Ketekunan merupakan pokok utama dalam menjalankan penelitian ini, karena dengan sebuah ketekunan tahap demi tahap dalam penelitian ini akan dilakukan dengan terstruktur, beraturan dan berkesinambung. Selain itu, dengan sebuah ketekunan konsisten terhadap penelitian akan teratur dengan baik. Langkah ini sangat berpengaruh bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena dampaknya yaitu ketelitian peneliti dalam pengkoreksian data bisa dimaksimalkan.

F. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian pada karya tulis penelitian kualitatif ini meliputi :

1. Pra Penelitian

Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah menyusun rancangan penelitian atau membuat matrikulasi. Pada tahap ini yang peneliti kerjakan yaitu menentukan objek atau permasalahan yang akan diteliti. Mulai dari menentukan serta menyusun judul penelitian, latar belakang masalah, hingga konsep atau urutan penelitian mulai dari cara mencari data hingga penarikan simpulan. Setelah proses penyusunan tersebut selesai, maka akan diajukan kepada ketua program studi yang kemudian disetujui untuk penentuan dosen pembimbing. Hasil dari penyusunan dan yang diajukan itulah yang disebut dengan matrik.

Setelah pengajuan matrik dan disetujui oleh ketua program studi, selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian dengan isi penjelasan lebih detail dan lengkap. Kemudian proposal tersebut diajukan kembali kepada ketua program studi yang merupakan lanjutan dari matrik sebelumnya. Setelah pengajuan proposal tersebut, proposal akan disetujui oleh ketua program studi dan fakultas pada saat ujian seminar proposal.

Ketika proposal penelitian sudah disetujui, mulai dari sinilah peneliti memulai penelitiannya dan meneruskan penulisan skripsi yang sesuai dengan petunjuk panduannya. Selain itu peneliti juga mempersiapkan segala hal apa saja yang berkaitan sebagai bahan pendukung dalam penelitian.

2. Pekerjaan Penelitian

Tahap kedua yakni peneliti melaksanakan penelitiannya, mulai dari menyiapkan bahan yang akan dipakai untuk mengumpulkan data. Setelah data yang

diperlukan terkumpul, peneliti akan menyeleksi atau mengelompokkan data tersebut dan kemudian peneliti akan menganalisisnya. Oleh karena itu, peneliti harus memahami dengan benar dan terkonsep akan maksud serta tujuan dari penelitian yang dilakukan.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir pada penelitian ini. Pada tahap ini peneliti telah menemukan apa yang dicari sesuai dengan masalah penelitiannya. Setelah masalah penelitiannya sudah menemukan titik terang atau jawabannya, peneliti akan menuliskan semua proses dari awal hingga hasil akhir dalam sistem laporan yang terstruktur dan sistematis serta telah disetujui oleh dosen pembimbing maupun dosen penguji skripsi ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Biografi Ahmadun Yosi Herfanda



Gambar 4.1

Ahadun Yosi Herfanda, sosok yang berkecimpung dan menggeluti dunia karya sastra, merupakan seorang pria kelahiran Kendal Jawa Tengah pada 17 Januari 1958. Alumni dari FPBS IKIP Yogyakarta ini, merampungkan pendidikan S-2 di Universitas Paramadina Mulia Jakarta, pada jurusan Megister Teknologi Informasi pada tahun 2005. Pada tahun 1993-1995 ia terpilih menjadi ketua III Himpunan Sarjana Kesastraan Indonesia (HISKI). Masih dalam bidang yang sama yaitu sastra, ia juga terpilih sebagai ketua umum KSI (Komunitas Sastra Indonesia) di tahun 2008.

Awal kiprah Ahmadun Yosi Herfanda, sudah ia mulai sejak masih meyangang status mahasiswa dimana ia sudah aktif sebagai seorang editor dan jurnalis di beberapa media, mulai Harian Kedaulatan Rakyat Yogyakarta (1983-1989), kemudian Majalah Sarinah (1992-1993) hingga Harian Republika Jakarta (1993-2010). Karier strukturalnya dalam bidang jurnalis tidak ia begitu perhatikan, karena aktivitas sastra lebih menarik kecintaannya daripada jurnalistik. ia disibukan dengan menulis karya kreatif, mengelola sebuah acara sastra hingga mengisi workshop maupun seminar kesastraan diberbagai kota serta mancanegara. Setelah selama 17 tahun ia menggeluti dunia jurnalistik, pada maret 2010 Ahmadun lebih aktif menjadi ketua Komite Sastra Dewan Kesenian Jakarta pada periode 2010-2013.

Sebagai seorang sastrawan di Indonesia ia juga dikenal telah menulis banyak karya mulai dari puisi, esai, cerita pendek hingga sajak sufistik, selain itu Herfanda juga banya menciptakan sajak yang bertemakan sosial-religius. Banyak karya-karya dari Herfanda yang di publikasikan di berbagai media baik media dalam negeri maupun media luar negeri, seperti *Media Indonesia*, *Bahana* (Brunei), antologi puisi *Secreets Need Word* (Harry Aveling, ed, Ohio University, USA, 2001), dan jurnal *Indonesia and The Malay Word* (London, Inggris, November 1998). Tidak jarang, sajak-sajak karya dari Herfanda juga dibahas oleh Radio Suara Jerman (Deutsche Welle) dalam *Sajak-Sajak Bulan Ini*.

Pada tahun 2003, Herfanda beserta dua rekannya, Hudan Hidayat dan Maman S Mahayana mendirikan sebuah Yayasan Kreatif Indonesia. Yayasan yang mereka dirikan bertujuan untuk memayungi Creative Writing Institute (CWI). Herfanda juga memperoleh sebuah penghargaan tertinggi pada *Peraduan Puisi Islam*

MABIMS oleh forum semi resmi Menteri-Menteri Agama yang terdiri dari negara Brunei, Indonesia, Malaysia dan Singapura, selain itu ia juga sering diundang untuk membacakan atau membawakan sajak-sajak sekaligus untuk menjadi panelis pada berbagai forum nasional maupun internasional.⁶⁹

2. Karya-Karya dari Ahmadun Yosi Herfanda

Sebagai seorang seniman dalam bidang sastra, tentunya Herfanda sudah memiliki banyak sekali karya yang telah ia ciptakan, mulai dari puisi hingga cerita pendek. Berikut di antara karya dari seorang Herfanda, meliputi :

a. Karya Puisi

Adapun beberapa puisi ciptaan Herfanda adalah :

- Sembahyang Rumputan 1992,
- Zikir Seeokor Cacing 1990,
- Sungai Iman 1990,
- Zikir Semut 1990,
- Resonansi Buah Apel 1999,
- Di Bawah Langit Malam 1983,
- Nyanyian Kebangkitan 1985
- Monolog Seorang Veteran Yang Tercecer Dari Arsip Negara 1998.

b. Karya Buku

Ahmadun Yosi Herfanda juga telah menerbitkan banyak karya dalam sebuah buku, diantaranya seperti :

- Ladang Hijau yang di publikasikan pada tahun 1980,

⁶⁹ Ahmadun Yosi Herfanda, *The Worshipping Grass Sembahyang Rumputan*, (Jakarta : Bening Publishing, 2005) Hal-197

- Sang Matahari, yang mana merupakan sebuah buku kumpulan puisi dari karya Herfanda dengan Ragil Suwarna, Nusa Indah dan Ende yang terbit pada 1984,
- Syair Istirah (Masyarakat Poetika Indonesia) buku yang Herfanda tulis bersama Emha Ainun Najib dan Suminto A. Sayuti pada tahun 1986,
- Sebelum Tertawa Dilarang, sebuah buku kumpulan cerita pendek, Balai Pustaka tahun 1997,
- Fregmen-fregmen kekalahan (Angkasa, Bandung, 1996),
- Sembahyang Rumputan (puisi, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta pada tahun 1996),
- Ciuman Pertama Untuk Tuhan, sebuah buku kumpulan puisi dengan dwi bahasa, terbit pada 2004 oleh Logung Pustaka,
- Resonansi Indonesia, buku kumpulan sajak sosial diterbitkan pada 2006 oleh Publishing House Jakarta,
- Yang Muda Yang Membaca, sebuah buku esai panjang yang diterbitkan pada tahun 2009, Kemenag RI,
- Sajadah Kata, buku kumpulan puisi terbit pada 2013, Pustaka Littera,
- Sebutir Kepala dan Seekor Kucing, buku cerita pendek yang diterbitkan Being Publishing pada tahun 2004,
- Rumputan Bertemu Tuhan, buku ini diterbitkan pada 2016,
- Dari Negeri Daun Gugur, cetakan pertama terbit pada tahun 2015 dan cetakan kedua pada tahun 2016.

B. Penyajian Data

a. Puisi Sembahyang Rumputan

Puisi karya dari Herfanda yang berjudul Sembahyang Rumputan merupakan sebuah karya puisi yang diciptakan pada tahun 1992. Berikut sajak dari setiap bait puisi Sembahyang Rumputan :

Bait 1

Walau kau bungkam suara adzan
Walau kau gusur rumah-rumah tuhan
Aku rumputan
Takkan berhenti sembahyang

*Inna shalaati wa nusuki
Wa mahyaaya wa mamaati
Lillahi rabbil 'alamin*

Bait 2

Topan menyapu luas padang
Tubuhku bergoyang-goyang
Tapi tetap teguh dalam sembahyang
Akarku yang mengurat di bumi
Tak berhenti mengucap shalawat nabi

Bait 3

Sembahyang ku sembahyang rumputan
Sembahyang penyerahan jiwa dan badan
Yang rindu berbaring di pangkuan tuhan
Sembahyangku sembahyang rumputan
Sembahyang penyerahan habis-habisan

Bait 4

Walau kau tebang aku
Akan tumbuh sebagai rumput baru

Walau kau bakar daun-daunku
Akan bersemi melebihi dulu

Bait 5

Aku rumputan
Kekasih tuhan
Di kota-kota disingkirkan
Alam memeliharaaku subur di hutan

Bait 6

Aku rumputan
Tak pernah lupa sembahyang
*: sesungguhnya shalatku dan ibadahku
Hidupku dan matiku hanyalah
Bagi Allah tuhan sekalian alam*

Bait 7

Pada kambing dan kerbau
Daun-daun hijau kupersembahkan
Pada tanah akar kupertahankan
Agar tak kehilangan asal keberadaan
Di bumi terendah aku berada
Tapi zikirku menggema
Menggetarkan jagat raya

*: la ilaaha illallah
Muhammadar rasulullah*

Bait 8

Aku rumputan
Kekasih tuhan
Seluruh gerakku
Adalah sembahyang

C. Analisis Data

Berdasarkan syair puisi di atas, langkah selanjutnya peneliti yaitu melakukan analisa data dengan menggunakan kajian analisa data berdasarkan semiotika Charles Sanders Pierce, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Bait Pertama

OBJEK	SIGN	INTERPRETANT
Walau kau bungkam suara adzan	Mulut, Tangan,	Hamba yang tidak bisa untuk menyuarakan keislamannya
Walau kau gusur rumah-rumah tuhan	Penggusuran, Tempat Ibadah	Tempat ibadah yang dirobuhkan/dihancurkan
Aku rumputan Takkan berhenti sembahyang	Tanaman Rumputan, Sujud	Seorang hamba yang tetap teguh mendirikan kewajiban.
Makna dari tabel bait pertama yaitu seorang hamba yang mendapat tekanan dengan tidak bisa menyuarakan keislamannya karena dibungka mulutnya dan dirobokkannya tempat ia beribadah.		

Tabel 4.2 Analisis Bait Kedua

OBJEK	SIGN	INTERPRETANT
Topan menyapu luas padang	Angin topan, Sapu,	Badai yang menerjang apapun di sekitarnya
Tubuhku bergoyang-goyang	Raga, Goyang	Tubuh yang tidak seimbang atau hampir roboh
Tapi tetap teguh dalam sembahyang	Berdiri, Sujud	Seseorang yang masih sanggup berdiri tegap dan sujud untuk menjalankan kewajiban
Akarku yang mengurat di bumi	Akar menancap, Tanah	Sebuah keteguhan yang sudah kokoh tertanam
Tak berhenti mengucap shalawat nabi	Lisan	Mulut yang senantiasa menyebut junjungannya
Makna dari tabel bait ini adalah meskipun ada cobaan yang menerpa seorang hamba, ia tetap berusaha untuk tetap berdiri dan sujud dengan selalu menyebut junjungannya.		

Tabel 4.3 Analisis Bait Ketiga

OBJEK	SIGN	INTERPRETANT
Sembahyang ku sembahyang rumputan	Sujud, Tanaman	Seorang hamba yang sedang bersujud dihadapan tuhannya
Sembahyang penyerahan jiwa dan badan	Sujud, Raga	Sujud yang dilakukan dengan kepasrahan dan berserah diri
Yang rindu berbaring di pangkuan tuhan	Rindu, Jarak	Rasa rindu terhadap kekhusyukan atau ketenangan dalam menghadap tuhan.
Sembahyangku sembahyang rumputan	Sujud, Tanaman	Seorang hamba yang sedang bersujud dihadapan tuhannya
Sembahyang penyerahan habis- habisan	Sujud	Ibadah yang dilakukan untuk memohon dan berpasrah atas situasi dan keadaan
Makna dari bait ketiga adalah sujud yang dilakukan hamba karena kepasrahannya dan kekhusyukannya atas kerinduannya terhadap tuhan, karena sudah lama seorang hamba ingin bersujud dihadapan tuhannya dengan penuh ketenangan.		

Tabel 4.4 Analisis Bait Keempat

OBJEK	SIGN	INTERPRETANT
Walau kau tebang aku	Kapak, Pohon/tanaman aman	Sebuah upaya yang dilakukan untuk membasmi/merobohkan sebuah keimanan
Akan tumbuh sebagai rumput baru	Tanaman	Rerumputan yang akan selalu tumbuh meskipun berulang kali dibasmi
Walau kau bakar daun-daunku	Api, Tumbuhan /tanaman	Ketaqwaan dan keteguhan yang dihanguskan
Akan bersemi melebihi dulu	Tumbuhan	Ketaqwaan yang akan semakin tumbuh subur dan kuat dari sebelumnya
Tabel bait keempat bermakna bahwa meskipun sebuah ketaqwaan berulang kali dicoba untuk dihanguskan/dihancurkan, maka ketaqwaan tersebut akan semakin tumbuh lebih subur dari sebelumnya		

Tabel 4.5 Analisis Bait Kelima

OBJEK	SIGN	INTERPRETANT
Aku rumputan Kekasih tuhan	Seorang hamba	Hamba yang menjadi kekasih tuhanya
Di kota-kota disingkirkan	Gedung	Tersingkir oleh keramaian
Alam memeliharaku subur di hutan	Tumbuhan, Pepohonan	Terawat dengan baik oleh sang pemilik semesta
Makna tabel bait kelima adalah meskipun seorang hamba disingkirkan, maka tuhan akan senantiasa merawat dan mejaganya.		

Tabel 4.6 Analisis Bait Keenam

OBJEK	SIGN	INTERPRETANT
Aku rumputan	Tanaman	Seorang hamba
Tak pernah lupa sembahyang	Sujud	Hamba yang selalu bersujud kepada tuhannya.
Makna dari tabel bait keenam adalah hamba yang selalu tidak pernah lupa untuk bersujud kepada tuhannya untuk mengungkapkan rasa syukurnya.		

Tabel 4.7 Analisis Bait Ketujuh

OBJEK	SIGN	INTERPRETANT
Pada kambing dan kerbau	Hewan	Berdialog, berpesan kepada makhluk lain
Daun-daun hijau kupersembahkan	Tumbuhan, Memberi	Memberikan sesuatu yang baik
Pada tanah akar kupertahankan	Tumbuhan, Tanah	Menjaga apa yang sudah ia dirikan
Agar tak kehilangan asal keberadaan	Wadah/ Tempat	Mempertahankan apa yang sudah menjadi kewajibannya
Di bumi terendah aku berada	Tanah	Meskipun ia berada pada posisi terbawah
Tapi zikirku menggema	Takbir, Tahmid	Selalu lantang menyuarakan haknya
Menggetarkan jagat raya	Alam semesta, Bergoyang	Suara yang keras dan dapat didengar siapapun
<p>Bait ketujuh bermakna bahwa dialog yang dilakukan dengan makhluk lain sesama ciptaan tuhan, maka akan mendapat sebuah pertolongan yang tak terduga, maka kesempatan untuk tetap mempertahankan ketaqwaan akan mendapat pertolongan dari tuhan sang penguasa alam</p>		

Tabel 4.8 Analisis Bait Kedelapan

OBJEK	SIGN	INTERPRETANT
Aku rumputan Kekasih tuhan	Seorang hamba	Hamba yang menjadi kekasih tuhan
Seluruh gerakku Adalah sembahyang	Tubuh/ raga, Sujud	Setiap gerakan atau perbuatannya adalah sujud
Tabel bait kedelapan bermakna bahwa setiap gerakan atau perbuatan seorang hamba adalah sujud kepada tuhan.		

Berdasarkan analisis dengan table-table diatas dapat dijelaskan bahwa setiap hamba yang beriman dan bertaqwa diwajibkan untuk bersujud kepada tuhan dalam keadaan apapun, dan saat berada dimanapun agar hamba yang bertaqwa mendapat sebuah pertolongan untuk kemenangan. Hal ini juga sesuai berdarkan ayat Al-Qur'an pada surat Al-Hajj : 22 (77)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

“Wahai orang-orang yang beriman Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu; dan berbuatlah kebaikan agar kamu beruntung”.

BAB V

PENUTUPAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah diperoleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan dari pesan dakwah Ahmadun Yosi Herfanda dalam puisi berjudul Sembahyang Rumpunan di media sosial Youtube, yaitu sebuah pesan dakwah yang disampaikan dengan sebuah karya sastra puisi dan disiarkan di media sosial youtube bisa diakses oleh semua generasi masyarakat milenial. Konteks dakwah dalam puisi ini adalah memberikan sebuah motivasi dan dorongan kepada setiap generasi muslim untuk senantiasa melaksanakan atau menunaikan kewajiban sembahyang, untuk selalu ingat bersujud kepada Tuhan dalam keadaan ataupun kondisi apapun, sehingga bisa mendapat sebuah pertolongan kemenangan.

B. Saran

Melaksanakan atau menunaikan sebuah kewajiban sembahyang merupakan sebuah keutamaan pada setiap agama. Peneliti berharap, karya penelitian ini bisa memberikan sebuah pengetahuan bagi semua pihak untuk kegiatan pengembangan aktifitas berdakwah. Sehingga dakwah yang disampaikan dapat memberikan sebuah manfaat dan hidayah. Selain itu peneliti juga berharap, karya tulis ini bisa dipakai sebagai salah satu referensi untuk kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prena Media Group. 2004).
- Aziz, Ali. *60 Menit Terapi Sholat Bahagia*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2016).
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2018).
- Ali, Muhammad. *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987).
- Dhifa Nabila dkk, *Peradaban Media Sosial Di Era Industri 4,0*, (Malang : PT. Cita Intrans Selaras, 2020).
- Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2017).
- Herfanda, Ahmadun Yosi. *The Worshipping Grass Sembahyang Rumputan*, (Jakarta : Bening Publishing, 2005).
- Kafie, Jamaluddin. *Psikologi dakwah*, (Surabaya: Indah. 1993).
- Kodrat Eko P.S dan Andayani, *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi*, (Cirebon : Eduvision, 2019).
- Lantowa, Jafar dkk. *Semiotika Teori, metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian sastra*, (Sleman : CV Budi Utama, 2017).
- Qodratillah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011).
- Rahman, Taufiqur. *Periodisasi Sastra dan Antologi Puisi Indonesia*, (Semarang : CV Pilar Nusantara, 2018).
- Rosramadhana dkk, *Menulis Etnografi : Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*, (Yayasan Kita Menulis : 2020).

- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Silalahi, Thomson Sabungan. dkk, *Pemuda Milenial*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2019).
- Tarigan, Jacobus. *Religiositas Agama & Gereja Katolik*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2007)
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2009).
- Team Penyusun, *Fiqih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunah*, (Kediri : Lembaga Ta'lif Wannasyr PP. Al-Falah Ploso, 2008).
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006).
- Usman, Abdul Rani. *Etnis China Perantauan di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009).
- Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra* (Malang:UB Press. 2017).
- Yanuardi Syukur dan Tri Putranto, *Muslim 4.0 Menjadi Muslim Cerdas Cinta Damai Anti Hoax & No Baper di Zaman Now*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2020).
- Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal, "Studi Semiotika Pierce Pada Film Dokumenter The Look of Silence : Senyap", *Jurnal Komunikasi*, Vol.11, No.02, April 2017.
- <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>. Diakses 26/10/20. Pukul 10.30 WIB.
- <https://www.kajianpustaka.com> (Strategi Komunikasi) diakses 27/10/20. Pukul 09.36 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sembahyang>, Diakses 28/10/20. Pukul 10.10 WIB.

Nuonline.or.id, *Shalat dan Polemik Penyebutan Sembahyang*, diakses 28/10/20. Pukul 11.28 WIB.

<https://www.kompasiana.com>, *Bagaimana cara Ibadah Seseorang Pemeluk Agama Kristen*, Diakses 29/10/2020. Pukul 8.30 WIB.

<http://inputbali.com>, *Tata Cara Sembahyang Dalam Agama Hindu*, Diakses 30/10/20. Pukul 9.48 WIB.

<https://www.mutiarahindu.com>, *Cara Sembahyang Agama Hindu Secara Umum*, Diakses 30/10/20. Pukul 10.24 WIB.

<https://id.wikipedia.org/salat>, Diakses 02/11/20. Pukul 9.15 WIB.

<https://www.seputarpengetahuan.co.id>, diakses 21-09-2020, pukul 14.30 WIB.

<https://pakarkomunikasi.com>, Diakses 05/11/2020, Pukul 08.36 WIB.

<https://www.idntimes.com>,/10-ciri-dasar-generasi-millennial, Diakses 06/11/2020. 15.35 WIB.

<https://bandungkota.bps.go.id/news/2020/01/07/15/sensus-penduduk-2020--sensus-era-digital>, Diakses 07/11/2020, 14.14 WIB.

<https://www.tagar.id/whatsapp-pengertian-sejarah-dan-keunggulannya>. Diakses 09/12/20 Pukul 4.37 WIB.